



Info

PERSADHA

Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma

We Provide Information to Produce Knowledge

• JEJARING PUSTAKAWAN PRIBADI

OLEH: BUDI SANTOSO

• ANALISIS KEPUASAN PEMUSTAKA TERHADAP KUALITAS JASA LAYANAN MENGGUNAKAN METODE LibQUAL-TM

OLEH: FR. RAHAYUNINGSIH

• PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI PERPUSTAKAAN SANATA DHARMA DEMI TERCAPAINYA KEPUASAN PENGGUNA

OLEH: Y. ANIK DWI PRASTIWI

• MUSIK DI PERPUSTAKAAN: MEMBANTU ATAU MENGGANGGU?

OLEH: THEO SUNU WIDODO



Daftar Isi

Pengantar Redaksi

Artikel

- Jejaring Pustakawan Pribadi
Oleh: *Budi Susanto*
- Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Kualitas Jasa Layanan Menggunakan Metode *LibQUALTM*. Studi kasus di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.
Oleh: *Fr.Rahayuningsih*
- Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Demi Tercapainya Kepuasan Pengguna.
Oleh: *Y. Anik Dwi Prastiwi*
- Musik di Perpustakaan: Membantu atau Mengganggu?
Oleh: *Theo Sumu Widodo*

Resensi Buku

- Layanan Perpustakaan Bukan Sesuatu Yang Statis
Oleh: *Paulus Suparmo*

Kontak Pembaca

Kegiatan Perpustakaan

65
66
74
91
96
100
104
106

Info
PERSADHA

Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma

We Provide Information to Produce Knowledge

Diterbitkan oleh
Perpustakaan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Pelindung
Kepala Perpustakaan

Ketua Redaksi
Paulus Suparmo

Redaksi Pelaksana
Paulus Suparmo
Fr. Rahayuningsih
W. Sudrajad Ari Nugroho
E. Novita Ari Murti
Susana Rini Kristanti
Jumar Slamet

Sekretaris
Susana Rini Kristanti

Layout
W. Sudrajad Ari Nugroho

Alamat Redaksi

Perpustakaan Universitas Sanata Dharma
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002
Telp. +62274 515352 ext. 1538
Fax. +62274 562383
Website: <http://www.library.usd.ac.id>
Email: library@usd.ac.id

Redaksi menerima tulisan perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Karangan akan dimuat dengan pertimbangan keaslian pemikiran dan relevansinya dengan bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Karangan yang dimuat tidak selalu mencerminkan pandangan redaksi **Info Persadha**. Terbit 2 kali setahun pada bulan Februari dan Agustus. Terbit pertama kali tahun 2001.

PENGANTAR REDAKSI

Kata *perpustakaan*, bagi sebagian orang akan dikaitkan dengan ruangan dan buku-buku di dalamnya. Meskipun yang terbayang adalah buku-buku namun kenyataannya *perpustakaan* tidak hanya mengelola buku. Perpustakaan mengelola berbagai sumber bacaan baik tercetak maupun elektronik. Dari kata *pustaka*, kemudian terbentuklah kata *perpustakaan*, dalam hal ini akan berbeda maknanya dengan kata *perbukuan*. Maka membicarakan perpustakaan pasti tidak hanya berbicara tentang *buku* tetapi akan berbicara tentang *pustaka* dalam konteks yang lebih luas. Jika *pustaka* diartikan sebagai sumber informasi maka jika berbicara tentang sumber informasi berarti berbicara tentang berbagai macam hal yang dapat memberikan informasi yang dapat dikelola oleh perpustakaan.

Perpustakaan dapat dimiliki oleh perseorangan, sering disebut perpustakaan pribadi. Perpustakaan tersebut umumnya tidak terikat oleh persyaratan pengelolaan perpustakaan yang bersifat umum karena yang memanfaatkan hanya terbatas atau bahkan hanya pemilikinya. Perpustakaan pribadi akan semakin bermanfaat bagi orang lain jika dikelola untuk berjejaring dengan perpustakaan-perpustakaan lain. Dengan berjejaring maka sumber informasi yang dicari oleh yang memerlukan akan menjadi semakin banyak, apalagi jika jejaring tersebut didukung pemanfaatan teknologi informasi seperti internet.

Itulah salah tema yang diangkat dalam Info Persadha (IP) edisi ini. IP kali ini juga menyajikan ringkasan hasil penelitian di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma tentang *LibQUALTM*, sumber daya manusia di perpustakaan, dan topik yang jarang dibahas di dalam pelayanan perpustakaan, yakni kehadiran musik. Tulisan kehadiran musik antara lain menyatakan bahwa musik yang sesuai dengan perpustakaan adalah musik *instrumentalia* yang lembut. Terlepas dari apakah musik di perpustakaan sesuai atau tidak, namun kenyataan yang ada, beberapa orang suka belajar sambil mendengarkan musik *instrumentalia* lembut, dan kebiasaan tersebut dapat diadopsi oleh perpustakaan dengan memperdengarkan musik-musik *instrumentalia* di ruang-ruang baca perpustakaan. Topik menarik untuk didiskusikan lebih lanjut di bidang pelayanan perpustakaan.

Rubrik-rubrik lain yang selalu ada di IP yakni Resensi Buku, Kontak Pembaca, Berita Kegiatan Perpustakaan USD (PUSD), Informasi buku-buku terbaru koleksi PUSD, dan Kontak Pembaca.

Semoga tulisan-tulisan di IP edisi ini dapat menjadi inspirasi bagi para pembaca untuk menemukan hal-hal baru di bidang perpustakaan dan dalam mengembangkan perpustakaan di Indonesia.

We Provide Information to Produce Knowledge.

Selamat membaca.

JEJARING PUSTAKAWAN PRIBADI

Budi Susanto
Dosen Teknik Informatika
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
email: budsus@ti.ukdw.ac.id

A. Pendahuluan

Dalam diri setiap manusia terdapat suatu kebutuhan penting lain yang harus dipenuhi, yaitu belajar. Proses belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu yang dominan adalah aktivitas membaca. Membaca merupakan proses kognitif komplek yang membaca simbol-simbol dalam upaya untuk membangun atau menurunkan arti dari yang tertulis¹. Simbol-simbol yang dibaca akan membentuk suatu informasi bahkan pengetahuan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada para pembacanya. Simbol atau tulisan yang dibaca senantiasa akan tersimpan atau ditampilkan pada suatu media tertentu. Setidaknya terdapat dua macam media yang digunakan untuk penyebaran informasi, yaitu: media cetak dan media elektronik.

Media cetak yang tersedia sampai saat ini juga sangat beragam, antara lain: buku, koran, majalah, jurnal, poster, *leaflet*, *notebook*, lukisan, ataupun papan iklan. Dalam setiap media, penulis dalam menuliskan berbagai bentuk informasi yang ingin disampaikan, antara lain: *text* dan *gambar*. Kelemahan dari media tercetak

adalah tidak dapat menampilkan dimensi informasi lain, seperti suara dan video. Terkait dengan kelemahan inilah yang juga memicu munculnya teknologi media elektronik. Media elektronik yang sudah memiliki umur tua antara lain radio dan televisi. Penyebaran informasi melalui kedua teknologi tersebut sangat membantu dalam hal kecepatan dan kemudahan penyebarannya. Namun kelemahan dari kedua media tersebut adalah lemahnya interaktif dari pendengar, pembaca, atau penontonnya dengan sumber penyedia informasi.

Penyebaran media sumber informasi dalam bentuk elektronik mulai terasa begitu cepat dan mudah untuk diakses semenjak teknologi infrastruktur Internet juga semakin mudah didapatkan orang. Internet saat ini tidak lagi hanya semata tentang infrastruktur teknologi informasi yang dapat menghubungkan satu perangkat komputer dengan perangkat komputer lain, namun internet telah masuk pada dimensi level baru yaitu menghubungkan antar kecerdasan manusia sebagai pemakainya. Dimensi ini mulai semakin terasa dan terlihat saat teknologi *web 2.0* mulai banyak diterapkan dan digunakan. Teknologi

web 2.0 lebih didominasi pada suatu infrastruktur aplikasi berbasis web yang dapat memberikan interaksi dua arah antar komunitas-komunitas cerdas yang dapat saling berbagi informasi dan pengetahuan. Sistem aplikasi seperti blog, media jejaring sosial, dan *web service* menjadi andalan untuk membangun suatu jejaring sosial berbasis internet.

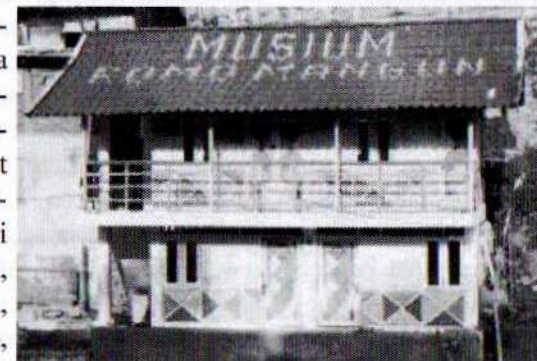
Terlepas dari beragam media yang tersedia, seseorang yang telah menjadikan aktivitas membaca sebagai sebuah kebutuhan wajib, secara tidak langsung akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap media yang menyediakan sumber informasi untuk dibaca. Salah satu bentuk pancaran dari cara pandang tersebut adalah seseorang dapat memiliki kumpulan koleksi buku, majalah, jurnal, koran, rekaman video, suara, rekaman buku elektronik

ataupun sumber informasi lain yang tersimpan pada "ruang" koleksi pribadi mereka masing-masing. Kondisi ini sering kita sebut sebagai *personal library* atau perpustakaan pribadi.

B. Jejaring Perpustakaan Pribadi

Koleksi dari sebuah perpustakaan pribadi dapat berisi koleksi karya

yang bersifat unik dan mungkin tidak ditemukan pada perpustakaan-perpustakaan publik atau sekolah/universitas. Pembangunan atau pembentukan sebuah perpustakaan pribadi dapat dilakukan oleh perorangan pemilik koleksi atau dapat juga dibentuk oleh suatu komunitas yang ingin memelihara karya seseorang. Sebagai contoh perpustakaan "Romo Mangun" yang berada di Kampung Ledok Kali Code, Kotabaru, Kota Yogyakarta, merupakan perpustakaan yang dikelola oleh warga kampung². Perpustakaan "Romo Mangun" (Gambar 1) merupakan sebuah contoh nyata tentang sebuah perpustakaan



Gambar 1. Perpustakaan "Romo Mangun"

pribadi yang menyimpan koleksi karya unik dari seorang Romo Mangun yang banyak dikenal sebagai seorang romo yang berkarya untuk masyarakat kali Code.

Jika dari sekian banyak perorangan yang memiliki koleksi perpustakaan pribadi bersedia dan dapat membagikan informasi koleksinya kepada siapa saja, maka tentunya akan memberikan manfaat. "Perpustakaan Romo Mangun, Wahana Belajar Warga Code", diakses dari http://www.jurnas.com/news/73767/Perpustakaan_Romo_Mangun_Wahana_Belajar_Warga_Code/1/Hiburan/Rehat

1. http://en.wikipedia.org/wiki/Reading_%28process%29

lebih bagi perpustakaan pribadi tersebut. Bagaimanapun juga, perpustakaan-perpustakaan yang bersifat publik ataupun *private* tentu saja akan memiliki koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan civitas-nya masing-masing, dan tidak dapat menampung atau memiliki seluruh koleksi yang ada di dunia.

Kebutuhan untuk dapat berbagi bibliografi koleksi yang bersumber dari perpustakaan-perpustakaan pribadi, setidaknya dapat menyumbangkan dua manfaat utama kepada masyarakat luas, antara lain: (a) dapat menjadi sebuah sarana penting untuk mengenali dan mempelajari karya seseorang melalui koleksinya, dan (b) dimungkinkan untuk membentuk sebuah *repository* bibliografi terpusat yang menampung semua koleksi perpustakaan pribadi yang ikut bergabung.

Konsep berbagi untuk katalog koleksi dari perpustakaan-perpustakaan pribadi akan lebih baik jika digabungkan dengan penerapan konsep jejaring sosial di lapisan atasnya. Mengapa perlu adanya penerapan jejaring sosial dalam penggabungan katalog ini? Hal mendasar yang perlu untuk ditelaah adalah perpustakaan pribadi secara tidak langsung mewakili pemilik dan koleksi karya yang ada di dalamnya. Dengan demikian perlu adanya tambahan metadata lain yang dapat mewakili tentang profil masing-masing perpustakaan pribadi. Selain metadata profil, perlu juga diberikan tambahan metadata arti yang dapat

menunjukkan relasi sosial antara satu pemilik koleksi dengan pemilik koleksi yang lain. Manfaat utama dari adanya penambahan metadata profil dan jejaring sosial ini adalah untuk lebih mempertajam tentang pencarian koleksi. Sebagai contoh kebutuhannya adalah ketika mencari tentang "kali code", akan terdeteksi beberapa koleksi karya Romo Mangun yang sekaligus akan ditampilkan relasi Romo Mangun dengan *profile* serupa atau koleksi-koleksi dari relasi yang berhubungan dengan Romo Mangun.

Melihat dari manfaat yang dapat diperoleh dari layanan jejaring perpustakaan pribadi tersebut, maka perlu dipikirkan tentang kebijakan (terkait dengan prosedur dan wewenang) sekaligus infrastruktur yang memadai untuk penyediaan sistem jejaring tersebut.

C. Permasalahan

Hal pertama yang perlu didiskusikan tentang kebijakan adalah siapa yang akan mengatur dan mengelola jejaring perpustakaan pribadi ini. Bayangan penulis tentunya tidak dapat dilakukan oleh perorangan, namun pengaturan dan pengelolaan tersebut harus diletakkan pada suatu organisasi independen (konsorsium) yang beranggotakan perwakilan komunitas pemilik koleksi perpustakaan pribadi dan dapat juga beranggotakan perwakilan dari badan perpustakaan daerah. Keterlibatan perwakilan komunitas menjadi suatu

hal yang mutlak karena yang diatur dan dikelola adalah komunitas pemilik perpustakaan pribadi. Kebutuhan organisasi yang menaungi jejaring perpustakaan pribadi ini dapat menjadi suatu kendala tersendiri, karena butuh tenaga dan waktu, serta kerelaan, untuk mau berbagi. Jika pembentukan organisasi independen ini terhambat, dapat dimulai dari perpustakaan-perpustakaan publik ataupun sekolah/universitas yang memulai pembentukan jejaring perpustakaan pribadi.

Ketika organisasi yang memayungi komunitas jejaring perpustakaan pribadi terbentuk, maka kendala berikutnya yang juga menjadi perhatian adalah tentang propaganda untuk mengajak siapa saja yang memiliki koleksi perpustakaan pribadi untuk bersedia membagikan katalog bibliografinya kepada masyarakat luas. Ajakan ini bisa mudah namun juga bisa mengalami kesulitan, terutama untuk menanamkan niat untuk berbagi dengan yang lain, belum lagi jika ternyata kebijakan yang disusun mengizinkan untuk calon pembaca ingin meminjam atau membaca koleksi dari suatu perpustakaan pribadi. Namun yang menjadi pemikiran positif kita adalah jika ajakan berbagi ini berhasil, maka tentunya akan menghasilkan suatu ruang perpustakaan *virtual* yang menawarkan berbagai macam katalog koleksi yang dapat diakses siapa saja.

Perpustakaan milik pribadi secara umum dikelola oleh perseorangan yang sebagian besar akan menggunakan

dana, waktu, dan tempat milik pribadi. Hal ini dapat menjadi kendala untuk memulai berbagi, karena keterbatasan sumber tersebut. Untuk mengatasi hal ini, maka tentunya dapat dibantu oleh konsorsium. Tidak sedikit perpustakaan pribadi yang memiliki koleksi unik dibeli oleh atau disumbangkan ke perpustakaan publik atau universitas untuk dapat dikelola lebih baik. Ketika sebuah koleksi perpustakaan pribadi telah menjadi bagian dari perpustakaan yang lebih besar sifatnya, tetap dapat dianggap sebagai sebuah koleksi dari perpustakaan pribadi dan dapat dimasukkan dalam jejaring perpustakaan pribadi ini.

Oleh karena berfungsi sebagai sebuah perpustakaan, sebagian besar pemilik perpustakaan pribadi juga melakukan katalogisasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Proses katalogisasi yang dilakukan pada perpustakaan pribadi bisa jadi serupa dengan katalogisasi pada perpustakaan pada umumnya. Namun dalam konteks perpustakaan pribadi yang mungkin hanya dikelola oleh masing-masing pribadi, proses perekaman bibliografi dan klasifikasi subyek pustaka sering kali tidak menjadi perhatian. Sehingga antara satu koleksi perpustakaan pribadi dengan yang lainnya menggunakan sistem klasifikasi yang tidak baku. Kondisi ini menjadi kendala lain untuk dapat membangun suatu jejaring antara koleksi tersebut.

Walaupun ada kendala-kendala yang disebutkan di atas, tidak berarti dapat memulai untuk mewujudkan jejaring perpustakaan pribadi ini. Untuk itu beberapa ide bentuk penerapan awal dapat dilakukan oleh perpustakaan publik atau universitas.

D. Ide Penerapan dan Kendala

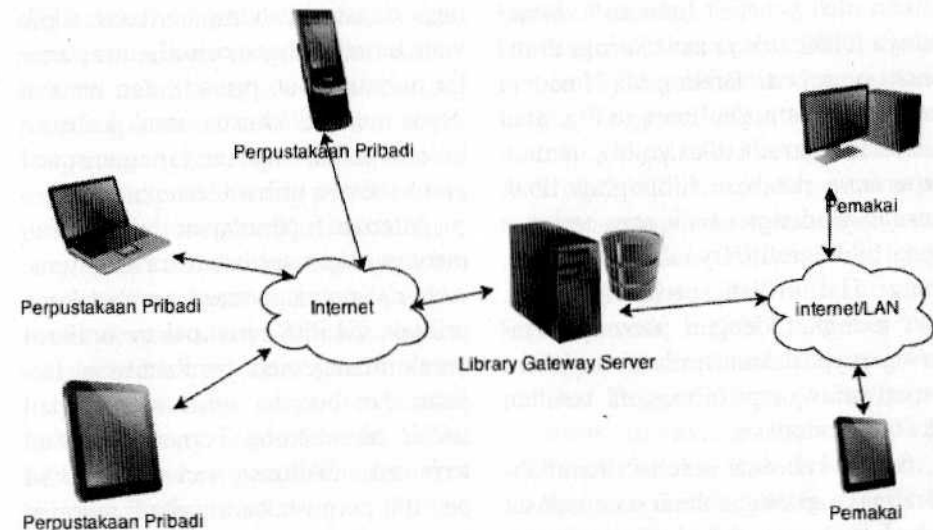
Bentuk penerapan konsep jejaring perpustakaan pribadi pada pembahasan di sini menggunakan asumsi akan dilakukan oleh perpustakaan publik ataupun universitas. Asumsi ini digunakan penulis karena melihat bahwa infrastruktur teknologi informasi, terutama internet, yang diterapkan pada perpustakaan publik/universitas dapat dikatakan telah mature atau mapan. Selain itu, pengelolaan sebuah perpustakaan publik /universitas senantiasa berada di bawah suatu departemen ataupun universitas, sehingga jika dilihat dari struktur organisasinya, maka pengelolaan jejaring perpustakaan pribadi dapat lebih mapan dan terjamin.

Mengapa infrastruktur koneksi ke Internet menjadi kebutuhan primer dalam hal ini? Karena internet menyediakan semua hal komunikasi dan pertukaran data yang mungkin digunakan untuk pembangunan sistem jejaring. Di atas infrastruktur tersebut, dapat dibangun sebuah sistem yang menyediakan layanan katalogisasi dan pencarian untuk semua koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan-perpustakaan

pribadi yang sudah berjejaring.

Untuk dapat mewujudkannya, maka harus tersedia suatu infrastruktur akses berbasis jaringan (dalam hal ini Internet) yang akan memberikan suatu jalur komunikasi yang lebih mudah untuk digunakan dan dikembangkan. Jika seandainya sebuah lokasi perpustakaan pribadi sulit untuk dijangkau oleh infrastruktur internet, maka pendekatan semi manual dapat dilakukan untuk mengumpulkan katalog dari perpustakaan-perpustakaan pribadi tersebut. Jika sebuah pemilik perpustakaan pribadi telah memiliki koneksi ke internet, maka hal ini akan jauh lebih mempermudah dalam hal komunikasi satu atau dua arah untuk sinkronisasi data katalog.

Hal lain yang dapat dilakukan oleh perpustakaan publik/universitas adalah menyediakan sebuah komputer pusat (disebut server) yang dapat diakses oleh masyarakat luas melalui Internet. Pada komputer pusat tersebut sudah disediakan sebuah sistem aplikasi yang dapat digunakan oleh pemilik perpustakaan pribadi untuk melakukan proses katalogisasi dari koleksi yang dimilikinya. Selain itu komputer pusat ini juga berfungsi sebagai sebuah sistem OPAC (*Online Public Access Catalog*) yang dapat diakses oleh siapa saja untuk menemukan koleksi dari perpustakaan-perpustakaan pribadi yang telah terdaftar dalam sistem OPAC tersebut. Skema sederhana dapat ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Skema Infrastruktur Jejaring Perpustakaan Pribadi

Komputer pusat yang tersedia dan terhubung ke internet dapat kita sebut sebagai "XY" Library Gateway, dimana "XY" dapat mewakili area, nama organisasi, atau apapun yang lain. Untuk memudahkan pemilik perpustakaan pribadi melakukan proses katalogisasi, maka hal yang dapat dilakukan adalah menyediakan sebuah alat bantu dan *database* yang berisi katalog buku-buku atau karya. Pemilik perpustakaan pribadi cukup menggunakan kamera yang ada pada ponsel/tablet/notebook/PC untuk memindai barcode/QRCode yang menempel pada buku untuk kemudian akan dibantu oleh aplikasi pada sistem katalogisasi pusat untuk mengembalikan data bibliografi lengkap. Jika tidak memiliki kamera atau pemindai *barcode*, maka pemilik perpustakaan pribadi dapat memasukkan ISBN/

ISSN melalui *form* yang disediakan secara online. Walaupun tidak ada ISBN/ISSN atau kode sejenis, maka disediakan juga *form* masukan untuk bibliografi. Dengan cara ini akan mendorong para pemilik koleksi pada perpustakaan pribadi untuk melakukan katalogisasi pada sistem pusat. Terkait dengan layanan *generate* bibliografi, maka sistem harus menyediakan *database* bibliografi atau menggunakan layanan lain. Terdapat beberapa layanan katalog terbuka yang dapat digunakan untuk menghasilkan data bibliografi, antara lain: *isbndb.com*, *books.google.com*, *worldcat.org*, *amazon.com*, *goodreads.com*. Terkait dengan *database* bibliografi ini, yang menjadi tantangan untuk kita adalah belum adanya layanan penyedia katalog bibliografi lengkap untuk buku atau karya sejenis lain yang diter-

bitkan oleh penerbit Indonesia. Sebetulnya terdapat layanan bibliografi Indonesia, seperti Bibliografi Nasional Indonesia (<http://bni.pnri.go.id>), atau Garuda (garuda.dikti.go.id), namun sepertinya database bibliografi tidak *ter-update* dengan baik atau terbatas pada bibliografi karya dari perguruan tinggi. Hal ini yang perlu dipikirkan, dan mungkin dengan penerapan jejaring perpustakaan pribadi ini justru dapat melengkapi bibliografi terbitan nasional Indonesia.

Setiap kali data koleksi ditambahkan, maka terlebih dahulu sistem pusat juga harus mengetahui profil pemilik koleksi. Untuk mempermudah pemilik perpustakaan pribadi mendefinisikan jejaring relasi sosialnya, maka sistem dapat menggunakan layanan bantuan media sosial, seperti *facebook*, *twitter*, *LinkedIn*, *g+*, *SearchGateway*, *Academia.edu*, *goodreads.com*, atau layanan sejenis lainnya. Dengan digunakannya layanan dari media jejaring sosial tersebut, data koleksi dari perpustakaan-perpustakaan pribadi dapat menjadi lebih kaya.

Ketika semua data bibliografi dan profil perpustakaan pribadi sudah tersedia, maka sistem pencarian (OPAC) yang disediakan pada komputer pusat (*Gateway Library Server*), seharusnya juga dapat menyediakan pencarian yang memanfaatkan kekayaan metadata tersebut. Pencarian tidak hanya berdasar judul, ISBN/ISSN, pengarang, penerbit, namun

juga dapat digabung berdasar topik yang terkait dengan penulis atau pemilik perpustakaan pribadi, dan bahkan dapat mencari khusus untuk koleksi-koleksi dalam satu ruas jaringan sosial perpustakaan pribadi tertentu.

Alternatif penerapan lain adalah menggunakan aplikasi SLiMS (slims.web.id) untuk setiap perpustakaan pribadi. SLiMS merupakan aplikasi untuk manajemen perpustakaan terpadu dan bersifat *open source*, dan sudah mendukung banyak fasilitas, termasuk fasilitas *harvesting*. Jika pemilik perpustakaan pribadi memiliki *resource* yang memadai untuk menerapkan SLiMS, maka pembangunan jejaring perpustakaan pribadi menjadi lebih mudah. Walau demikian, tetap dibutuhkan suatu wadah yang dapat menjadi gateway untuk semua perpustakaan pribadi yang sudah berjejaring.

E. Penutup

Pembentukan perpustakaan pribadi yang berjejaring secara *online* bukanlah hal baru. Gerakan yang serupa juga sudah dilakukan oleh pemerintah DI Yogyakarta melalui gerakan *Jogja Library for All* (jogjalib.jogjakarta.go.id). Namun untuk jejaring perpustakaan pribadi haruslah dibuat sederhana dan menyenangkan bagi semua pemilik perpustakaan pribadi. Kemudahan dan kerelaan untuk berbagi menjadi kunci utama dalam pembangunan jejaring ini. Bagaimanapun juga pembangunan suatu sistem yang

melibatkan jejaring banyak pihak menuntut adanya keterbukaan. Keterbukaan inilah yang akan mendorong pembangunan infrastruktur dan akses yang menjangkau siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Jejaring perpustakaan pribadi dapat memberikan sumbangsih yang tidak kalah besar dengan jejaring perpustakaan besar yang sudah ada. Justru dengan adanya jejaring perpustakaan pribadi ini akan semakin melengkapi database karya masyarakat Indonesia yang selalu bersifat kritis, berkualitas, dan mengedepankan kebersamaan. (budsus)

Daftar Pustaka

- Duniaperpustakaan.com (2012, October 15). Perpustakaan Romo Mangun Tempat Belajar Warga Code. <http://duniaperpustakaan.com/blog/2012/10/15/perpustakaan-romo-mangun-tempat-belajar-warga-kali-code/>. Diakses Pada tanggal 14 Agustus 2013
- Samariansyah, I. (2012, October 14). Perpustakaan Romo Mangun, Wahana Belajar Warga Code. http://www.jurnas.com/news/73767/Perpustakaan_Romo_Mangun,_Wahana_Belajar_Warga_Code/1/Hiburan/Rehat. Diakses Pada tanggal 14 Agustus 2013

*Kejujuran adalah bab pertama dalam buku kebijaksanaan.
Thomas Jefferson, Mantan Presiden AS (1743-1826).
Koran Tempo, 6 Januari 2013 Hal. A21*

*Sebuah buku besar dari seorang pemikir besar adalah sebuah kapal pemikiran, sarat dengan kebenaran dan keindahan.
Koran Tempo, 24 Februari 2013 Hal. A21*

ANALISIS KEPUASAN PEMUSTAKA TERHADAP KUALITAS JASA LAYANAN MENGGUNAKAN METODE *LibQUAL*TM

(Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)

Francisca Rahayuningsih

Pustakawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Email:fr_rani@mail.usd.ac.id

Abstrak

Kepuasan pemustaka merupakan tolok ukur keberhasilan sebuah perpustakaan. Ketercapaian tingkat kepuasan pemustaka dapat diketahui dengan pengukuran kepuasan pemustaka secara terprogram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma dikaji dari dimensi *Affect of Service* (Kinerja Petugas dalam Pelayanan), *Information Control* (Kualitas Informasi dan Akses Informasi), *Library as Place* (Sarana Prasarana) menggunakan metode *LibQUAL*TM. Metode ini mencakup perhitungan diantara nilai yang diberikan oleh pemustaka untuk setiap pertanyaan yang terkait dengan tiga kategori, yaitu persepsi, harapan minimum, dan harapan ideal. Kepuasan pemustaka diukur menggunakan analisis kesenjangan antara persepsi, harapan minimum dan harapan ideal, dalam hal ini adalah *Adequacy Gap (AG)* dan *Superiority Gap (SG)*.

Penelitian ini menggunakan metoda gabungan (*mixed methods*) dengan strategi penelitian eksplanatoris sekuensial (*sequential explanatory strategy*). Populasi penelitian mahasiswa yang berkunjung ke Perpustakaan USD. Sampel diambil berdasarkan tabel Issac dan Michael sejumlah 255 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Informan untuk data kualitatif ditetapkan 12 orang "Mitra Perpustakaan". Analisis data dengan alat bantu *SPSS for Windows* versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka "cukup puas" dan menilai kualitas jasa yang disediakan Perpustakaan USD "baik" atau berada dalam batas toleransi/*zone tolerance*. Dimensi *LibQUAL*TM yang paling berkontribusi terhadap kepuasan pemustaka adalah *Affect of Service* dimana petugas sopan, ramah, melayani sesuai dengan ketentuan jam pelayanan yang telah ditetapkan, memiliki kecakapan pada bidangnya dan membimbing pada saat pemustaka menelusur informasi. Dimensi yang kurang berkontribusi terhadap kepuasan pemustaka adalah *Information Control* dan *Library as Place*. Pemustaka "belum puas" terhadap kecukupan jumlah eksemplar buku tercetak dan "cukup puas" pada skor rendah terhadap ketersediaan judul (buku dan jurnal) elektro-

nik, kecepatan fasilitas *hotspot* untuk menelusur informasi, ketenangan ruang perpustakaan untuk belajar, desain ruang perpustakaan yang kurang mampu menginspirasi untuk belajar giat dan menumbuhkan daya kreativitas.

*Kata kunci: Kepuasan Pemustaka, LibQUAL*TM, *Affect of Service, Information Control, Library As Place*

A. Pengantar

Globalisasi membawa iklim persaingan yang semakin kuat. Di semua aspek kehidupan, perusahaan maupun lembaga berlomba untuk mendapatkan keunggulan yang kompetitif dengan cara menghasilkan produk bermutu, menerapkan prinsip-prinsip mutu, bergerak secara lebih efektif atas dasar visi dan misinya, mengejar daya saing serta fokus pelayanan pada pelanggan.

Di dunia pendidikan, lembaga yang diharapkan dapat berperan dalam mencapai keunggulan kompetitif adalah perpustakaan. Perpustakaan dipandang sebagai sebuah lembaga non-profit yang menyediakan informasi dan sarana akses informasi bagi pemustakanya. Perpustakaan dituntut untuk dapat memberikan pelayanan prima (*excellent service*) demi kepuasan pemustakanya. Hal ini sesuai dengan UU Perpustakaan no 43/2007 pasal 32a, yang menyatakan bahwa "Tenaga perpustakaan berkewajiban memberikan pelayanan prima kepada pemustaka".

Dalam rangka menghasilkan produk dan pelayanan perpustakaan yang prima, di Indonesia diterbitkan

berbagai standar, antara lain Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang perpustakaan diterbitkan oleh Badan Standardisasi Nasional, UU No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional RI. Standar-standar tersebut dikeluarkan dalam rangka menyediakan acuan tentang manajemen perpustakaan, baik perpustakaan tinggi negeri maupun swasta yang meliputi berbagai jenis perpustakaan yang ada di Indonesia.

Muara akhir dari serangkaian cara untuk fokus pada pelanggan tersebut adalah tercapainya kepuasan pelanggan. Kotler (1997) menyatakan bahwa "kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja yang dirasakan dari suatu produk dan harapan harapannya (*expectations*)". Kepuasan pelanggan terjadi apabila sebuah produk atau jasa memenuhi atau melampaui harapan pelanggan, biasanya pelanggan merasa puas (Gerson, 2002). Bila pelanggan tidak puas, maka perusahaan atau lembaga harus mencari faktor

penyebabnya dan segera melakukan tindakan perbaikan.

Dalam rangka mengetahui tingkat ketercapaian kepuasan, maka kepuasan pemustaka perlu dimonitoring oleh perpustakaan. Perpustakaan secara terprogram dapat melakukan pengukuran terhadap kepuasan pemustaka dan menetapkan langkah-langkah untuk peningkatan kepuasan pemustaka. Pengukuran kepuasan pemustaka penting dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek apa saja dari produk dan pelayanan perpustakaan yang membuat ketidakpuasan bagi pemustaka. Beberapa metode dapat digunakan untuk melakukan pengukuran bidang perpustakaan antara lain ISO 11620, *SerQual*TM dan *LibQUAL*TM. Metode *LibQUAL*TM adalah pengembangan dari *SerQual*TM yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pemustaka terhadap kualitas pelayanan perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (PUSD) merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang berdiri sejak tahun 1955. Dalam rangka menjamin mutu perpustakaan, PUSD secara berkala yaitu setiap 6 bulan sekali melakukan pengukuran terhadap kepuasan pemustaka yang dilakukan sejak tahun 2008. Sasaran mutu yang hendak dicapai adalah Rerata tingkat kepuasan pengguna minimal 3,5 (dalam skala 1-5). Pengukuran dilakukan dengan mengedarkan kuesioner yang dikembangkan dari kuesioner yang ada pada ISO 11620. Sejak tahun

2008 s.d. 2012 telah dilakukan 9 kali pengukuran dengan hasil masih naik turun berkisar antara 3,5 s.d. 3,8. Pemustaka memberikan kritik dan saran yang setiap tahunnya terlihat mengalami kenaikan pada pengukuran kepuasan kurun waktu 3 tahun terakhir.

Pada kenyataannya PUSD di satu sisi sudah melakukan serangkaian usaha untuk memuaskan pemustaka melalui peningkatan pengadaan koleksi dan sarana akses informasi, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan dan sumber daya manusia. Di sisi lain walaupun hasil pengukuran kepuasan pemustaka sudah tercapai namun masih ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu banyak saran-saran yang disampaikan pemustaka; masih terlihat naik turunnya hasil pengukuran kepuasan pemustaka; skala yang ditetapkan 3,5 dalam rentang 1-5 masih dalam skala baik belum sangat baik; kuesioner yang diberikan baru sebatas mengetahui persepsi pemustaka terhadap kualitas kinerja perpustakaan namun tidak mengukur mengenai kesenjangan antara harapan minimum dan harapan ideal mereka. Dari uraian itu kiranya sebuah penelitian diperlukan untuk dapat menjawab fenomena yang dihadapi, yaitu sejauh mana tingkat kepuasan pemustaka di PUSD dikaji dari dimensi-dimensi menggunakan metode *LibQUAL*TM.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai

berikut: “Bagaimana tingkat kepuasan pemustaka di PUSD dikaji dari dimensi *Affect of Service* (Kinerja Petugas dalam Pelayanan), *Information Control* (Kualitas Informasi dan Akses Informasi), *Library as Place* (Sarana Prasarana) menggunakan metode *LibQUAL*TM?”

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat kepuasan pemustaka di PUSD dikaji dari dimensi *Affect of Service* (Kinerja Petugas dalam Pelayanan) menggunakan metode *LibQUAL*TM.
2. Mengetahui tingkat kepuasan pemustaka di PUSD dikaji dari dimensi *Information Control* (Kualitas Informasi dan Akses Informasi) menggunakan metode *LibQUAL*TM.
3. Mengetahui tingkat kepuasan pemustaka di PUSD dikaji dari dimensi *Library as Place* (Sarana Prasarana) menggunakan metode *LibQUAL*TM.

B. Kerangka Teori

1. Konsep Kepuasan Pemustaka

Kepuasan pemustaka berasal dari dua kata yaitu kepuasan dan pemustaka. Kotler (1997) menyatakan bahwa “kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja yang dirasakan dari suatu produk dan harapan harapannya (*expectations*)”. Sementara itu Kotler dalam Wijaya (2011) meny-

takan bahwa “kepuasan merupakan fungsi dari pandangan terhadap kinerja produk atau jasa dan harapan konsumen. Kepuasan merupakan fungsi dari persepsi kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja berada di bawah harapan maka konsumen tidak puas, jika kinerja memenuhi harapan maka konsumen puas. Jika kinerja melebihi harapan, konsumen sangat puas atau senang”.

Istilah pemustaka sebenarnya baru resmi dipakai setelah diundangkannya Undang-undang tentang Perpustakaan tahun 2007. Dalam UU itu dikatakan bahwa yang disebut dengan “pemustaka” adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Konsep mengenai kepuasan pemustaka seringkali dikaitkan dengan kualitas jasa. Cullen dalam (Ratnawati, 2003) mengutip pendapat Hernon & Altman, mengungkapkan bahwa kedua istilah tersebut mempunyai hubungan yang kompleks. Kualitas jasa kadang dianggap sebagai penyebab kepuasan pelanggan atau sebaliknya. Dari pengertian tersebut dapat juga dikatakan bahwa untuk mencapai kepuasan pemustaka, maka perpustakaan harus memberikan kualitas terhadap jasa yang diberikan.

Kepuasan pemustaka akan tercapai apabila persepsi pemustaka terhadap kualitas jasa perpustakaan sama atau bahkan melebihi dari harapannya

terhadap kualitas jasa perpustakaan. Salah satu yang harus dilakukan perpustakaan agar pemustaka puas adalah menjaga hubungan yang harmonis dengan pemustaka. Kepuasan pemustaka menjadikan hubungan antara perpustakaan dan pemustaka akan lebih harmonis, kepuasan mendorong pemustaka untuk kembali memanfaatkan perpustakaan pada waktu-waktu selanjutnya, pemustaka menjadi memiliki kecintaan yang lebih pada perpustakaan, mendorong pemustaka untuk memberikan “kesaksian yang baik” tentang perpustakaan dan citra perpustakaan akan meningkat di mata pemustaka.

Kepuasan pemustaka dipengaruhi oleh faktor koleksi perpustakaan, fasilitas yang memadai, jenis jasa perpustakaan yang diberikan serta bagaimana tenaga perpustakaan memberikan jasa kepada pemustakanya. Selain itu juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kasatmata maupun yang tidak kasatmata, serta ragam pelayanan yang berhubungan dengan kinerja dan kepedulian. Faktor kasat mata terdiri dari kinerja, mutu, keandalan dan biaya. Sedangkan faktor yang tidak kasat mata seperti rasa kepedulian, sopan santun, kesediaan untuk membantu, kemampuan untuk memecahkan masalah.

2. Pengukuran Kepuasan Pemustaka

Dalam rangka mengetahui tingkat ketercapaian kepuasan, maka kepuasan pemustaka perlu dipantau oleh

perpustakaan. Perpustakaan secara terprogram perlu melakukan pengukuran terhadap kepuasan pemustaka. Gerson (2002) menyebutkan tujuh alasan utama mengapa perlu melakukan pengukuran, yaitu: mempelajari persepsi pelanggan; menentukan kebutuhan, keinginan, persyaratan, dan harapan pelanggan; menutup kesenjangan; memeriksa apakah peningkatan mutu pelayanan dan kepuasan pelanggan sesuai harapan Anda atau tidak; peningkatan kinerja membawa peningkatan laba; mempelajari bagaimana Anda melakukan dan apa yang harus dilakukan kemudian; menerapkan proses perbaikan berkesinambungan.

Sama halnya dengan pengukuran kualitas layanan pada perusahaan bisnis, kepuasan pemustaka diukur menggunakan analisis kesenjangan (*gap analysis*) antara harapan pengguna dengan layanan yang diberikan. Pada saat ini berkembang beberapa penelitian yang telah mengembangkan seperangkat metode dan instrumen atau alat pengumpul data untuk mengukur kepuasan pemustaka terhadap kualitas layanannya. Beberapa contoh metode pengukuran bidang perpustakaan antara lain ISO 11620, *SerQual*TM dan *LibQUAL*TM.

3. Metode *LibQUAL*TM

*LibQUAL*TM merupakan salah satu panduan layanan yang digunakan perpustakaan untuk mengumpulkan, memetakan, memahami, dan bertindak atas pendapat pengguna perpustakaan

terhadap kualitas layanan perpustakaan. Metode *LibQUAL*TM digunakan untuk mengukur kualitas layanan perpustakaan berdasarkan persepsi dan harapan pengguna. Kyrillidou (2009) menyampaikan bahwa terdapat tiga dimensi dalam *LibQUAL*TM yang dijadikan variabel pengukuran, yaitu:

1. *Affect of Service measures the interpersonal dimension of library service and includes aspects of empathy, responsiveness, assurance and reliability;*
2. *Information Control measures service quality both from the perspective of content and access to information resources measuring the scope of the content offered by a library, convenience, ease of navigation, timeliness, equipment availability, and self-reliance; and,*
3. *Library as Place measures how the physical environment is perceived both in pragmatic, utilitarian, and symbolic terms encompassing aspects of the library as a refuge.*

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan dimensi dalam metode *LibQUAL*TM versi yang terbaru, yaitu *Affect of Service*, *Information Control* dan *Library as Place*.

1. *Affect of Service* (Kinerja Petugas Dalam Pelayanan), yaitu kemampuan petugas perpustakaan dalam melayani pemustaka yang terdiri dari aspek *Empathy*, *Responsiveness*, *Assurance* dan *Reliability*. *Empathy* yaitu rasa peduli dan memberi rasa penuh perha-

tian kepada setiap individu pengguna. *Responsiveness*, selalu siap/tanggap membantu pengguna yang kesulitan dan selalu membuka diri untuk membantu. *Assurance*, yaitu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keramahan pustakawan/petugas perpustakaan dalam melayani pengguna. *Reliability*, yaitu kemampuan memberikan janji dan harapan dalam pelayanan dan menepatinya secara tepat dan akurat.

2. *Information Control* (Kualitas Informasi dan Akses Informasi), yaitu ketersediaan informasi dan akses informasi yang berkualitas, yang terdiri dari aspek *Scope*, *Convenience*, *Easy of Navigation*, *Timeliness*, *Equipment dan Self Reliance*. *Scope* (Cakupan Informasi), yaitu menyangkut tentang ketersediaan koleksi yang memadai, kekuatan koleksi yang dimiliki, cakupan isi. *Convenience*, yaitu kenyamanan pemustaka dalam mengakses informasi, yaitu terkait dengan kenyamanan pemustaka mengakses informasi tanpa harus datang ke perpustakaan dan kejelasan petunjuk dalam pelayanan. *Ease of Navigation*, yaitu kemudahan pemustaka untuk mengakses informasi yang dimiliki oleh perpustakaan baik melalui katalog digital maupun langsung pada jajaran rak koleksi. *Timeliness*, adalah kecepatan pemustaka untuk mengakses informasi, yang mana sangat didukung oleh kesesuaian data pada katalog digital dengan data koleksi di jajaran rak, keteraturan susunan koleksi di rak. *Equipment*, yaitu peralatan pemustaka

untuk mengakses informasi, dalam hal ini adalah kecukupan jumlah komputer penelusuran dan kecepatan fasilitas hotspot untuk mengakses informasi. *Self Reliance* adalah kepercayaan diri dari pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan, yaitu bagaimana pemustaka memiliki keyakinan secara mandiri untuk melakukan akses informasi baik menggunakan komputer penelusuran maupun mencari koleksi langsung pada jajaran rak.

3. *Library as Place* (Sarana Perpustakaan), yaitu ketersediaan fasilitas dan ruang yang bermanfaat bagi aktivitas pembelajaran pemustaka di perpustakaan yang terdiri dari aspek *Tangibles*, *Utilitarian Space*, *Symbol Terms* dan *Refuge*. *Tangibles* (Bukti fisik), yaitu kemampuan perpustakaan dalam menampilkan sesuatu secara nyata berupa fasilitas fisik/gedung dan penampilan pustakawan yang menarik dan rapi. *Utilitarian Space* (Ruang yang bermanfaat), yaitu bahwa perpustakaan memiliki ruangan tenang yang mendukung belajar mandiri dan kelompok, selain itu perpustakaan memiliki desain ruang yang mampu menginspirasi belajar. *Symbol Terms* (Berbagai makna), yaitu bahwa perpustakaan terbuka bagi seluruh sivitas akademika dan mampu menumbuhkan daya kreativitas mereka. *Refuge*, yaitu perpustakaan sebagai tempat belajar yang nyaman, dalam hal ini perpustakaan memiliki tempat tenang untuk belajar dan selalu dalam kondisi yang bersih.

4. Metode Pengukuran *LibQUAL*TM

Metode *LibQUAL*TM merupakan metode khusus untuk mengukur kualitas layanan di perpustakaan. Pengukuran didasarkan pada tingkat persepsi dan harapan pemustaka. Seperti sudah dijelaskan di depan bahwa ada keterkaitan antara kualitas jasa perpustakaan dengan kepuasan pemustaka, dimana kualitas jasa kadang dianggap sebagai penyebab kepuasan pelanggan atau sebaliknya. Jadi dalam penelitian ini metode *LibQUAL*TM akan digunakan untuk mengukur kepuasan pemustaka, yaitu dilihat dari tingkat persepsi (P) pemustaka, yaitu layanan yang diketahui dan dirasakan oleh pemustaka; dan tingkat harapan pemustaka, yaitu harapan minimum (HM) dan harapan ideal (HI) yang diinginkan pemustaka. Harapan minimum adalah tingkat layanan minimum yang dapat diterima oleh pemustaka, sedangkan harapan ideal adalah tingkat layanan yang diidealkan oleh pemustaka.

Tingkat kepuasan tersebut akan diukur menggunakan skor kesenjangan. Gatten dalam Fatmawati (2011) menyebutkan bahwa selisih antara skor persepsi dengan harapan minimum menciptakan kesenjangan yang mengindikasikan bagaimana jarak atas atau bawah harapan minimum pemustaka yang disebut *Adequacy Gap* (AG). Sementara itu, selisih skor persepsi dengan skor harapan ideal menciptakan kesenjangan yang mengindikasikan bagaimana jarak atas atau bawah harapan yang diidealkan

pemustaka, yang disebut *Superiority Gap* (SG).

Pengukuran kepuasan pemustaka menggunakan metode *LibQUAL*TM menggunakan rumus sebagai berikut:

1. *AG* (*Adequacy Gap*) = Persepsi (P) – Harapan Minimum (HM)

AG (*Adequacy Gap*) merupakan nilai selisih yang diperoleh dari persepsi (P) dikurangi dengan harapan minimum (HM). Jadi AG akan bernilai positif, yang berarti responden “cukup puas” adalah apabila jika persepsi > harapan minimum (P > HM).

2. *SG* (*Superiority Gap*) = Persepsi (P) – Harapan Ideal (HI)

SG (*Superiority Gap*) merupakan nilai selisih yang diperoleh dari persepsi (P) dikurangi dengan harapan ideal (HI). Nilai SG akan negatif, yang berarti “dalam batas toleransi (*zone of tolerance*)” adalah jika persepsi < harapan ideal (P < HI).

3. *Zone of Tolerance*, merupakan suatu wilayah (area) antara tingkat minimum (HM) yang bisa diterima dan tingkat harapan ideal (HI). Boykin dalam Fatmawati (2011) menyampaikan bahwa “*zone of Tolerance*” adalah “*the area between minimally acceptable and desired service quality ratings*”. Maksudnya adalah area/daerah yang letaknya antara minimum layanan yang diterima sampai pada tingkat layanan yang diharapkan

dari kualitas layanan yang diberikan.

Lebih lanjut Fatmawati (2011) menjelaskan mengenai maksud dari skor AG (*Adequacy Gap*) dan SG (*Superiority Gap*) pada rumus AG dan SG adalah sebagai berikut:

1. Apabila skor SG menunjukkan nilai yang positif, hal ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan telah melebihi harapan ideal pemustaka, jadi pemustaka “sangat puas” terhadap layanan yang diterimanya.

2. Apabila skor SG menunjukkan nilai yang negatif, menunjukkan bahwa kualitas layanan dinilai “baik”, berada “dalam batas toleransi/*zone tolerance*”, dimana kualitas layanan berada di antara tingkat minimum yang dapat diterima dan tingkat harapan ideal (*desired*).

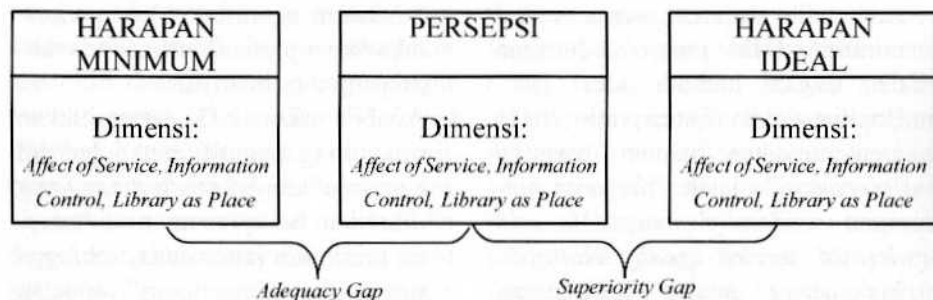
3. Apabila skor AG menunjukkan nilai positif, menunjukkan bahwa layanan yang diberikan telah melebihi atau memenuhi harapan minimum pemustaka, jadi pemustaka “cukup puas” terhadap layanan yang diterimanya.

4. Apabila skor AG menunjukkan nilai yang negatif, maka hal ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan belum memenuhi harapan minimum pemustaka, sehingga pemustaka “belum puas” terhadap layanan yang diterimanya. Jadi bisa dikatakan bahwa layanan yang diberikan di bawah nilai minimum.

Analisis selanjutnya menggunakan alat bantu *SPSS for windows* versi 20 dengan menggunakan Teknik *Mean Difference*.

5. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian bahwa peneliti akan mengetahui kepuasan pemustaka dengan melakukan analisis kesenjangan antara harapan dan layanan yang diterima. Analisis kesenjangan yang pertama yaitu dengan melihat selisih antara skor persepsi dan harapan minimum pemustaka terhadap kualitas layanan Perpustakaan USD. Sedangkan analisis kesenjangan kedua yaitu dengan melihat selisih antara skor persepsi dengan harapan ideal pemustaka terhadap kualitas layanan Perpustakaan USD. Secara rinci kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

6. Hipotesis Penelitian

Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis menyampaikan 6 buah hipotesis. Berikut hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat perbedaan antara persepsi (ASP) dan harapan minimum (ASM) mahasiswa terhadap dimensi *Affect of Service* (Kinerja Petugas dalam Pelayanan).
2. Terdapat perbedaan antara persepsi (ASP) dan harapan ideal (ASI) mahasiswa terhadap dimensi *Affect of Service* (Kinerja Petugas dalam Pelayanan).
3. Terdapat perbedaan antara persepsi (ICP) dan harapan minimum (ICM) mahasiswa terhadap dimensi *Information Control* (Kualitas Informasi dan Akses Informasi).
4. Terdapat perbedaan antara persepsi (ICP) dan harapan ideal (ICI) mahasiswa terhadap dimensi *Information Control* (Kualitas Informasi dan Akses Informasi).

5. Terdapat perbedaan antara persepsi (LPP) dan harapan minimum (LPM) mahasiswa terhadap dimensi *Library as Place* (Sarana Prasarana).
6. Terdapat perbedaan antara persepsi (LPP) dan harapan ideal (LPI) mahasiswa terhadap dimensi *Library as Place* (Sarana Prasarana).

C. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda gabungan (*mixed methods*). Strategi penelitian metoda gabungan pada penelitian ini menggunakan eksplanatoris sekuensial (*sequential explanatory strategy*), di mana peneliti memprioritaskan pada pendekatan kuantitatif. Penelitian ini pada tahap awal menggunakan metoda kuantitatif yaitu melalui survei dengan menggunakan kuesioner, dilanjutkan metode kualitatif melalui wawancara dengan beberapa responden untuk klarifikasi hasil survei yang dilakukan sebelumnya dan informasi-informasi lain dalam rangka melakukan analisis kepuasan pemustaka.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Perpustakaan USD. Pengunjung Perpustakaan USD berdasar data perpustakaan tahun 2012, bahwa rata-rata pengunjung perpustakaan per bulan adalah 4.540 orang. Jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael untuk sejumlah 4.500 populasi dengan tingkat kesalahan

10%, adalah 255 dan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sedangkan untuk pengambilan data secara kualitatif peneliti menetapkan 12 mahasiswa sebagai informan.

D. Analisis dan Pembahasan

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Hasil perhitungan validitas pada kuesioner penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan item menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,3. Jadi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pertanyaan dalam instrumen tersebut adalah valid. Hasil pengolahan data uji reliabilitas ditampilkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari keseluruhan variabel melebihi 0,8. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah reliabel.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Teknik *Mean Difference* dengan alat bantu *SPSS for windows* versi 20. Hasil analisis terhadap keseluruhan hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata antara persepsi, harapan minimum dan harapan ideal pada masing-masing dimensi dan indikator.

3. Kepuasan Pemustaka Secara Umum

Analisis *Adequacy Gap* (AG) menunjukkan skor positif yaitu 0,67,

berarti bahwa pemustaka “cukup puas” terhadap kualitas jasa yang disediakan Perpustakaan USD. Analisis *Superiority Gap* (SG) menunjukkan skor negatif yaitu -1.25, berarti pemustaka menilai kualitas jasa yang disediakan Perpustakaan USD “baik” atau berada dalam batas toleransi/*zone tolerance*. Artinya bahwa kepuasan pemustaka terhadap kualitas layanan berada di antara tingkat minimum yang dapat diterima dan tingkat harapan ideal (*desired*). Jika dilakukan analisis secara umum berdasarkan dimensi, dari skor AG dan SG terbukti bahwa dimensi *Affect of Service* sangat berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka di Perpustakaan USD. Sedangkan dimensi yang masih kurang memuaskan pemustaka adalah *Library as Place* dan *Information Control*.

4. Kepuasan Pemustaka Terhadap *Affect of Service*

Pada dimensi *Affect of Service*, indikator yang berkontribusi besar dalam pencapaian kepuasan pemustaka adalah *Assurance* (Jaminan/kepastian) dilanjutkan *Reliability* (Kehandalan), *Empathy* (Empati/Kepedulian) dan *Responsiveness* (Ketanggapan).

Secara realitas di satu sisi bahwa pemustaka di Perpustakaan USD merasakan kualitas *Affect of Service*, khususnya pada indikator *Assurance*, *reliability* dan *responsive* sehingga mereka merasa “cukup puas” pada skor tinggi ketika berada di perpustakaan. Pemustaka merasa bahwa petu-

gas melayani sesuai dengan ketentuan jam pelayanan yang telah ditetapkan, petugas sopan saat melayani, petugas ramah saat melayani, petugas memiliki kecakapan pada bidangnya saat melayani dan petugas membimbing pada saat pemustaka menelusur informasi. Di sisi lain secara realitas bahwa pemustaka di Perpustakaan USD kurang merasakan kualitas *Affect of Service*, khususnya pada indikator *empathy*, *Responsiveness* dan *reliability* sehingga mereka merasa “cukup puas” namun pada skor rendah. Pemustaka merasa bahwa petugas belum menepati janji manakala menjanjikan pelayanan kepada pemustaka, petugas kurang memahami kebutuhan pemustaka selama di perpustakaan, petugas kurang cepat tanggap dalam menangani keluhan.

5. Kepuasan Pemustaka Terhadap *Information Control*

Pada dimensi *Information Control*, indikator yang paling berkontribusi terhadap kepuasan adalah pada kualitas *Self Reliance* (Kemandirian Mengakses Informasi) dan skor terendah pada kualitas *Scope* (Cakupan Informasi).

Secara realitas bahwa di satu sisi pemustaka di Perpustakaan USD merasakan kualitas pada dimensi *Information Control*, khususnya pada indikator *Self Reliance*, *Timeliness*, *Ease of Navigation*, *Convenience* sehingga mereka merasa “cukup puas” pada skor tinggi ketika berada di perpustakaan. Pemustaka merasa bahwa

perpustakaan USD sudah berkualitas dalam hal keteraturan susunan koleksi di rak, kemandirian mencari koleksi pada jajaran rak, kemandirian menelusur koleksi melalui katalog digital, kemudahan menemukan koleksi (buku, majalah/jurnal, terbitan berkala, CD) pada jajaran rak, kemudahan menggunakan katalog digital dan kejelasan petunjuk penggunaan fasilitas perpustakaan.

Di sisi lain secara realitas bahwa pemustaka di Perpustakaan USD kurang merasakan kualitas pada dimensi *Information Control*, khususnya indikator *Equipment* dan terendah pada *Scope* sehingga mereka merasa kurang puas. Pemustaka merasa bahwa Perpustakaan USD kurang berkualitas dalam kecukupan jumlah eksemplar buku tercetak untuk memenuhi kebutuhan belajar pada prodi, ketersediaan judul (buku dan jurnal) elektronik sesuai dengan kebutuhan belajar pada prodi dan kecepatan fasilitas *hotspot* untuk menelusur informasi sehingga mereka “cukup puas” pada skor rendah.

6. Kepuasan Pemustaka Terhadap *Library as Place*

Pada dimensi *Library as Place*, dimensi yang paling besar berkontribusi terhadap kepuasan pemustaka adalah pada kualitas *Tangibles* (Bukti fisik) dilanjutkan *Refuge* (Tempat belajar yang nyaman), *Symbol Terms* (Berbagai makna) dan terakhir *Utilitarian Space* (Ruang yang bermanfaat).

Secara realitas bahwa pemustaka merasakan kualitas pada dimensi *Library as Place* pada indikator *Tangibles*, *Refuge*, dan *Symbol Terms* yaitu perpustakaan memiliki gedung dan fasilitas yang memadai, petugas perpustakaan berpenampilan dan berpakaian dengan rapi, perpustakaan selalu dalam kondisi yang bersih sehingga nyaman untuk belajar, perpustakaan terbuka sebagai tempat belajar bagi sivitas akademik, sehingga mereka “cukup puas” pada skor tinggi. Disisi lain pada pemustaka merasakan kualitas pada dimensi *Library as Place* pada indikator *Symbol Terms* dan *Utilitarian Space* yaitu ketenangan ruang perpustakaan untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok, desain ruang perpustakaan mampu menginspirasi untuk belajar dengan lebih giat, perpustakaan menumbuhkan daya kreativitas, sehingga mereka “cukup puas” pada skor rendah.

E. Kesimpulan dan Saran

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini membuktikan adanya perbedaan skor rerata antara persepsi, harapan minimum dan harapan ideal pada dimensi *Affect of Service*, *Information Control* dan *Library as Place*. Berdasarkan analisis kesenjangan *Adequacy Gap* (AG), diketahui bahwa pemustaka Perpustakaan USD “cukup puas” terhadap kualitas layanan perpustakaan. Dan berdasarkan analisis kesenjangan *Superiority Gap* (SG), diketahui bahwa pemustaka Perpus-

takaan USD menilai kualitas layanan perpustakaan dalam posisi “baik” atau berada dalam batas toleransi.

Dimensi yang kurang memenuhi harapan pemustaka adalah *Library as Place* diikuti *Information Control*, dan dimensi yang paling memenuhi harapan pemustaka adalah *Affect of Service*. Pemustaka kurang merasakan kualitas pada dimensi *Library as Place* dalam hal: ketenangan ruang, desain ruang perpustakaan yang belum mampu menginspirasi untuk belajar giat dan perpustakaan kurang menumbuhkan daya kreativitas. Hal itu disebabkan karena: (1) Pemustaka seringkali ngobrol atau berdiskusi dengan suara yang keras di ruang baca, sementara petugas terkadang tidak memperingatkan pemustaka yang membuat kegaduhan tersebut, (2) Desain perpustakaan masih terkesan monoton, (3) Perpustakaan kurang melakukan kegiatan yang mengasah kreativitas pemustaka.

Pemustaka kurang merasakan kualitas pada dimensi *Information Control* dalam hal: kecukupan jumlah eksemplar buku tercetak, ketersediaan judul jurnal elektronik dan kecepatan fasilitas *hotspot* untuk menelusur informasi. Hal itu disebabkan karena: (1) Jumlah eksemplar buku tercetak yang disediakan kurang berimbang dengan jumlah pemakainya, sehingga pemustaka terkadang kesulitan mendapatkan buku yang akan dipinjam, (2) Keberadaan koleksi elektronik khususnya jurnal luar negeri masih kurang,

misalnya JMUSE, APA, (3) Kecepatan fasilitas *hotspot* untuk menelusur informasi kadang cepat kadang lambat.

Pemustaka kurang merasakan kualitas pada dimensi *Affect of Service* dalam hal: ketepatan petugas menepati janji dalam pelayanan dan kecepatan tanggap petugas dalam menangani keluhan. Hal itu disebabkan karena: (1) Petugas terkadang kurang menepati janji, terutama dalam pelayanan peminjaman buku antar kampus. Petugas menjanjikan buku siap diambil, namun pada saat yang dijanjikan pemustaka akan mengambil buku, ternyata buku tersebut belum tersedia, (2) Petugas kurang membimbing dalam penelusuran informasi dan kurang cepat menangani keluhan, khususnya pada saat mengalami kesulitan di ruang *Basement* Mrican karena tidak ada staf yang berada di titik layanan tersebut.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan pijakan bagi Perpustakaan USD untuk meningkatkan mutunya dalam pelayanan kepada pemustaka. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dipertegas batas ruang, yaitu antara “zona tenang” dan “zona dimana pemustaka bisa berbicara dengan leluasa”, dibuatkan aturan dan rambu yang jelas sehingga ketenangan dapat tercipta.
2. Perlunya penerapan “*Learning*

Common” sebuah konsep tata ulang desain perpustakaan yang lebih memperhatikan kebutuhan pemustaka. Harapannya adalah pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan yang pada akhirnya mampu menginspirasi mereka untuk belajar lebih baik. Sebagai contoh yaitu penyediaan ruang baca dengan konsep lesehan, perancangan interior yang lebih modern serta pemilihan warna interior dan *furniture* dengan warna yang lebih menarik.

3. Perlunya kegiatan yang membuat kreativitas pemustaka menjadi semakin baik, misalnya diskusi buku atau resensi buku.
4. Perlunya penambahan fasilitas yang sebenarnya sudah ada namun dirasa kurang, yaitu *toilet* dan tempat minum di lantai 2 Perpustakaan Paingan. Selain itu penyediaan fasilitas baru, yaitu kantin perpustakaan sehingga pemustaka lebih betah berlama-lama belajar di perpustakaan.
5. Perlunya realisasi gagasan perpustakaan untuk menuju *Digital Resource Learning* sehingga informasi perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh lebih banyak pemustaka. Selain itu perlunya pengadaan buku dengan berbasis rasio sehingga program studi dengan jumlah mahasiswa yang besar dapat merasakan kepuasan dalam hal kecukupan jumlah eksemplar buku.

6. Perlunya penambahan jumlah anggaran untuk pengadaan koleksi elektronik; pengalihan langganan *e-journal* dari individu dosen ke institusi sehingga kemanfaatannya semakin luas; dan sosialisasi kepemilikan koleksi *e-journal* dan *e-book* lebih ditingkatkan tidak hanya di lingkungan perpustakaan sehingga informasi tersebut diketahui secara luas yang harapannya berdampak pada peningkatan pemanfaatan koleksi elektronik.
7. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan pihak BAPSI USD sehingga keluhan mengenai lambatnya *hotspot* dapat segera ditangani.
8. Perlunya ditingkatkan penanaman jiwa kedisiplinan pada setiap petugas, yaitu dengan memiliki target waktu penyelesaian tugas secara jelas sesuai dengan sasaran mutu yang telah ditetapkan, tidak menunda-nunda pekerjaan yang dihadapi dan peningkatan *softskill* khususnya pada ketrampilan negosiasi dan komunikasi.
9. Perlunya dipikirkan penempatan staf pada titik layanan di *Basement* sehingga pemustaka segera mendapatkan pelayanan manakala mengalami kesulitan.

Daftar Pustaka

- Achmad, Et all. (2012). *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Brannen, Julia. (2005). *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budd, John M. (2005). *The Changing Academic Library: operations, culture, environment*. Chicago: ACRL
- Cook, Sarah. (2004). *Customer Care Excellence*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Creswell, John W.; Clark, Vicki L. Plano. (2007). *Designing and Conducting Mixed Method Research*. California: Sage Publications.
- Creswell, John W. (2010). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John W. (2012). *Research Design: pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edgar, William B. (2006). *Questioning LibQual™: Expanding its Assesment of Academix Library Effectiveness*. <http://muse.jhu.edu/journals/pla/summary/v006/6.4edgar.html>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2012.
- Fatmawati, Endang. (2011). *Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan FEB UNDIP Dengan Metode LibQual™*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UGM.
- Gerson, Richard F. (2002). *Mengukur Kepuasan Pelanggan, Cetakan kedua*. Jakarta: PPM.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Jogiyanto. (2008). *Pedoman Survei Kuesioner: memebangkan kuesioner, mengatasi bias dan meningkatkan respon*. Yogyakarta: Badan penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Kotler, Philip. (1997). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo
- Kyrillidou, Martha. (2009). "Item Sampling in Service Quality Assesment Surveys to Improve Response Rate and Reduce Respondent Burden: The "LibQUAL™ Lite" Rndomized Control Trial (RCT)". *Desertation*. Illinois: University of Illinois at Urbarna-Champaign. <http://www.libqual.org/documents/admin/pmm101_LQlite.pdf> [Diakses tanggal 20 Desember 2012]
- Kyrillidou, Martha; Cook, Colleen. *The Evolution of Measurement and Evaluation of Libraries: A Perspective from the Association of Research Libraries*. <http://muse.jhu.edu/journals/lib/summary/v056/56.4.kyrillidou.html>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2012.
- LibQual™. Tersedia dalam <http://www.libqual.org>. Diakses pada tanggal 14 April 2012.
- Matthews, Joseph R. (2007). *The Evaluation and Measurement of Library Services*. Wesport: Libraries Unlimeted. (e-book)
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ed. Rev. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parasuraman, A., V.A. Zeithmal & LL.L. Berry. (1985). *A Conceptual Model of Service Quality & its Implications for Future Research*. *Journal of Marketing* 40 (Autum): 41-50
- Parasuraman, A., Zeithaml, Valarie A., & Berry, Leonard L. (1988). "Servqual: A Multiple-Item Scale For Measuring Consumer Perc." *Journal of Retailing*, 4(1), 12 <<http://proquest.umi.com/pqdweb?index=2&did=590517&SrchMod e=1&sid=3&Fmt=6&VInst=PRO D&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1320075055&clientId=42792>> [Diakses 20 Desember 2012]
- Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi, (2004) Perpustakaan Nasional.(2007). *Undang-undang Republik Indonesia no. 43 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional
- Perpustakaan USD. (2012). Dokumen Mutu ISO 9001:2008.
- Perpustakaan USD. (2011). Kebijakan Pengembangan Koleksi PUSD.
- Posey, James A. (2009). *Student Perceptions and Expectations of Library Services Quality and User Satisfaction at Walters State Community College*. A Disertation <http://www.4shared.com/document/Zn_0Anrt/Student_Perceptions_and_Expect.htm> [Diakses pada tanggal 21 Desember 2012]
- Powel, Ronald R. (2004). *Basic Research Methods for Librarians*. Westport: Libraries Unlimited.
- Qalyubi, Shihabudin dkk.(2003). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga
- Rahayuningsih (Ed). (2007). *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ratnawati, Sintha. (2003). *Identifikasi dimensi dan Evaluasi Kualitas Jasa Pada Perpustakaan Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta*. Jakarta: UI
- Santoso, Nur Hidayat Dwi. (2012). *Analisis Pengaruh Product Quality, Perceived Quality, Perceived Value dan Promotion terhadap Kepuasan Pelanggan*. Yogyakarta: UGM.

- Saputro, Erland Cahyo. (2009). *Analisa Kepuasan Pemustaka terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan Studi kasus di Perpustakaan STAIN Surakarta*. Tesis. Jakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Program Pasca Sarjana Fak. Ilmu Pengetahuan Budaya UI, 2009)
- Sarwono. (2011). *Mixed Methods: Cara Menggabungkan Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto.(2006). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tjiptono, Fandy. (2003). *Total Quality Management – Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Melewatkan makan, jika memang harus, tidak jadi masalah.

Tapi jangan lewatkan buku.

Jim Rohn, Pengusaha Amerika (1930-2009)

Koran Tempo 2 Juni 2013, Halm. A21

Buku itu beraroma. Buku baru harum baunya. Buku tua lebih harum. Buku tua harum seperti Mesir Kuno.

Ray Bradbury, Pengarang Amerika (1920-2012)

Koran Tempo 2 Juni 2013, Halm. A21

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA DEMI TERCAPAINYA KEPUASAN PENGGUNA

Y. Anik Dwi Prastiwi

Pustakawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Email:anik@mail.usd.ac.id

A. Latar Belakang

Berbicara tentang perpustakaan selalu menjadi menarik dan tidak ada habisnya untuk didiskusikan. Mengapa selalu menjadi menarik dan tidak ada habisnya untuk didiskusikan? Hal itu dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kondisi yang sebenarnya dari perpustakaan tersebut, baik itu sarana prasarana, koleksi, sistem penelusuran, maupun sumber daya manusianya. Sejalan dengan gencarnya penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di perpustakaan, pembahasan mengenai sarana prasarana, koleksi, sistem penelusuran, maupun sumber daya manusia dalam lingkup perpustakaan merupakan hal yang sangat penting. Persaingan yang ketat dalam menjaring mahasiswa baru membuat perpustakaan sangat strategis untuk menarik mahasiswa berkuliah di suatu universitas. Persaingan yang ketat tersebut menuntut sumber daya manusia, dalam hal ini staf perpustakaan yang terlibat di dalamnya, dituntut memberikan yang terbaik bagi orang lain, terutama menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan pelayanan perpustakaan.

Di perpustakaan, pengguna adalah aset yang sangat berharga dalam pengembangan jasa layanan. Namun yang perlu disadari, ketika sedang melayani, kadang-kadang pustakawan lupa akan fungsinya dan posisinya yang strategis dalam promosi perpustakaan pada khususnya dan promosi universitas pada umumnya. Artinya, bila sedang melayani pengguna, pustakawan sebaiknya menempatkan diri sebagai ujung tombak promosi. Upayakan jangan sampai ada pengguna perpustakaan yang kecewa, karena sesuatu yang tidak diharapkan. Pengguna yang puas dengan pelayanan staf perpustakaan akan menjadi agen promosi dari mulut ke mulut, sebaliknya apabila pengguna perpustakaan tidak puas dengan pelayanan di perpustakaan maka akan menjadi penyebab perpustakaan dinilai negatif dan penilaian tersebut akan tersebar ke masyarakat, yang pada akhirnya akan menjadi promosi yang merugikan perpustakaan khususnya, dan universitas pada umumnya.

Bertolak dari wacana di atas, maka staf perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan, selain harus memiliki

atau memahami ilmu perpustakaan, hendaknya juga memiliki pengetahuan lebih tentang perilaku manusia, mengembangkan kemampuan dalam berbagai bidang sehingga staf perpustakaan akan lebih percaya diri dalam melayani pengguna perpustakaan dan meminimalisasi benturan dengan pengguna perpustakaan. Selanjutnya, dengan kemampuan yang lebih dari pustakawan tersebut, pengguna perpustakaan akan merasa puas karena kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi dan mendapatkan pelayanan yang memuaskan.

B. Pengembangan SDM di Perpustakaan

Sumber daya yang paling berharga di perpustakaan adalah staf atau pustakawan. Mengapa demikian? Seberapa pun banyaknya koleksi ataupun kualitas koleksi perpustakaan, sarana prasarana yang dimiliki perpustakaan, atau betapa indahnya bangunan perpustakaan, kalau staf yang melayani pengguna perpustakaan tidak ramah, tidak memahami ilmu perpustakaan, tidak mampu memenuhi kebutuhan pengguna, tidak mampu menggunakan teknologi informasi, maka pengguna akan ragu bahkan akan kecewa dengan pelayanan perpustakaan. Oleh karena pustakawan itu sangat besar perannya dalam memberikan kepuasan kepada penggunanya, maka akan sangat penting dan strategis apabila perpustakaan merencanakan pengembangan SDM dengan berba-

gai cara seperti yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Sanata Dharma (PUSD) yaitu:

1. Perekrutan staf yang kredibel

Perekrutan staf Perpustakaan USD dilakukan secara transparan dan melibatkan unit-unit yang terkait dalam proses seleksinya. Proses perekrutan staf di PUSD melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Penentuan persyaratan penerimaan pegawai perpustakaan.
- b. Mengumumkan lowongan pekerjaan di *website* USD, papan pengumuman gereja sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta, papan pengumuman di lingkungan Universitas Sanata Dharma.
- c. Penyaringan Surat Lamaran
- d. Tes tertulis
- e. Tes Psikologi
- f. Tes Wawancara

2. Pelatihan dan Pendidikan Berkelanjutan

Perpustakaan Universitas Sanata Dharma setiap tahun selalu membuat rencana pengembangan sumber daya manusia untuk staf baik staf baru maupun staf lama. Kegiatan pengembangan sumber daya manusia ini didasarkan atas evaluasi kegiatan tahun sebelumnya dan kebutuhan dari setiap bagian di PUSD. Kegiatan pengembangan sumber daya manusia selama satu tahun ini dituliskan dalam "Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA)." Kegiatan yang telah ditetapkan dalam

RKA selalu dilakukan monitoring oleh kepala bagian, wakil kepala perpustakaan atau bahkan kepala perpustakaan. *Monitoring* dilakukan pada saat pra-kegiatan, saat kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung. Selain kegiatan yang tertuang dalam RKA, PUSD juga seringkali mengirimkan staf untuk mengikuti *workshop* maupun seminar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing bagian di PUSD. Setelah selesai mengikuti seminar, pelatihan maupun *workshop*, staf yang dikirim mengikuti kegiatan tersebut wajib mensosialisasikan hasil kegiatan kepada seluruh staf PUSD, disamping itu juga wajib membuat laporan kepada Wakil Rektor II dan Kepala Perpustakaan. Sosialisasi dilakukan dengan cara melakukan presentasi materi pelatihan, seminar ataupun *workshop* di hadapan rapat pleno PUSD yang dihadiri seluruh staf PUSD, sehingga hasil pelatihan, seminar ataupun *workshop* dapat diterapkan di semua bagian yang membutuhkan. Sosialisasi hasil seminar, pelatihan, *workshop*, selain dilakukan melalui rapat pleno juga dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan yang sama untuk staf perpustakaan. Sebagai pelatihnya adalah staf yang mengikuti pelatihan ataupun *workshop* tersebut. Dengan cara seperti itu, maka hasil pelatihan maupun *workshop* dapat dipahami oleh semua staf, tidak hanya oleh staf yang ditunjuk, dan dapat diterapkan di semua bagian yang terkait.

Semua staf diberi kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi baik dengan biaya sendiri, beasiswa dari APTIK (Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik), beasiswa dari Dinas Pendidikan maupun beasiswa dari Yayasan Sanata Dharma.

Sampai saat ini staf PUSD yang sudah menyelesaikan studi S2 dengan beasiswa ada dua orang staf, yang melanjutkan ke jenjang S1 ada empat orang, sedangkan D3 satu orang staf. Satu orang staff sedang menempuh jenjang S1 Ilmu Perpustakaan.

3. Mempromosikan dan mengapresiasi Pustakawan Berprestasi

PUSD sejak Januari 2011 telah menerapkan Jabatan Fungsional Pustakawan. Jabatan Fungsional Pustakawan ini merupakan bentuk apresiasi kepada pustakawan yang berprestasi, karena dengan diberlakukannya Jabatan Fungsional Pustakawan ini, akan memacu semua staf untuk mengembangkan diri, baik dengan cara rajin menulis artikel, berkegiatan ataupun mengikuti seminar yang terkait dengan bidang tugasnya. Dengan demikian pustakawan akan mempunyai pengetahuan luas yang secara tidak langsung akan mendukung tercapainya kepuasan pengguna perpustakaan.

4. Mengevaluasi Kinerja Pustakawan

Evaluasi kinerja staf maupun bagian di PUSD dilakukan untuk berbagai tujuan, diantaranya:

- a. Mengetahui kinerja staf. Apabila didapatkan data bahwa cara kerja staf atau bagian kurang efektif, maka manajemen perpustakaan dapat mencari solusi mengatasi masalah tersebut.
- b. Memberi masukan bagi staf dan bagian sebagai dasar pengembangan kemampuan staf dan bagian tersebut.

Kinerja Bagian di PUSD dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan, yaitu:

- a. Kinerja Bagian Administrasi dan Keuangan secara tidak langsung dapat dilihat dari ketercapaian sasaran mutu di bagian tersebut, yaitu: "Rerata waktu realisasi pembelian buku dalam negeri terbitan 2 Tahun Terakhir".
- b. Kinerja Bagian Pengembangan Koleksi secara tidak langsung dapat dilihat dari ketercapaian sasaran mutu di bagian tersebut, yaitu: "Persentase usulan buku baru yang dapat dipenuhi dalam satu tahun minimal 80%" dan "Prosentase judul buku yang sesuai dengan keperluan pengguna minimal 60%".
- c. Kinerja Bagian Pengolahan Koleksi secara tidak langsung dapat dilihat dari ketercapaian sasaran mutu di bagiannya yaitu: "Rerata-rata waktu pengolahan sebuah buku maksimal 30 menit.

- d. Kinerja Bagian Pelayanan Koleksi secara tidak langsung dapat dilihat dari ketercapaian sasaran mutu di bagiannya yaitu "Persentase ketersediaan buku yang langsung dapat dipinjam minimal 80%", "Rerata temu balik buku maksimal 5 menit", "Rerata waktu penyediaan buku dalam layanan peminjaman antar kampus maksimal 3 hari kerja".

- e. Kinerja Bagian Pengendalian mutu secara tidak langsung dapat dilihat dari ketercapaian sasaran mutu dibagiannya yaitu "Rerata presentase jawaban benar dari petugas perpustakaan atas permintaan informasi dari pengguna minimal 90%" dan "Rerata tingkat kepuasan pengguna minimal 3.5 (dalam skala 1-5)".

Evaluasi kinerja untuk setiap staf dilakukan oleh Kepala Perpustakaan setahun sekali melalui DP3 (Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan). Hal-hal yang dijadikan bahan penilaian antara lain: Kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerja sama, prakarsa, kepemimpinan.

C. Kesimpulan

Citra perpustakaan di hadapan pengguna sangat ditentukan selain oleh kelengkapan koleksi juga sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh perpustakaan. Sumber daya manusia akan menampilkan

kan citra yang baik kalau sumber daya manusia yang ada terus dilakukan pengembangan baik pengembangan kepribadian, ketrampilan maupun pengetahuan.

Daftar Pustaka:

Gaspersz, V. (2005). *ISO 9001:2000 and continual Quality Improvement*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.(2009). *Rencana Strategis Perpustakaan Universitas Sanata Dharma 2009-2013*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

Perpustakaan Universitas Sanata Dharma. (2009). *Dokumen Mutu Perpustakaan Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

SGS. (2009). *Customer Satisfaction Measurement*. Jakarta: SGS.

Kegiatan membaca dan menulis serta kehadiran buku merupakan bagian konstitutif proses berpikir makhluk manusia. Bagiku membaca dan menulis bukan lagi merupakan suatu hobi tetapi sudah menjadi sebuah kebutuhan sama dan sederajat dengan kebutuhan akan makan dan minum.
 Daoed Joesoef.
 Bukuku Kakiku, Hal. 88.

MUSIK DI PERPUSTAKAAN MEMBANTU ATAU MENGGANGGU?

Theo Sunu Widodo

Praktisi Musik, Pencipta Lagu

Mahasiswa Non-reguler Program Magister Ilmu Religi dan Budaya
Universitas Sanata Dharma

A. Pengantar

Perpustakaan merupakan wahana ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka untuk menilai sebuah perguruan tinggi berkualitas tinggi atau rendah dapat dilihat dari pengelolaan perpustakaan. Makin perpustakaan dikelola dengan baik, makin tinggi pulalah kualitas perguruan tinggi.

Sejauh ini belum ada penelitian tentang hubungan perpustakaan dan kualitas perguruan tinggi. Namun perpustakaan yang dikelola dengan baik sudah menunjukkan *good will* dari penyelenggara perguruan tinggi terhadap pergulatan intelektual warganya (mahasiswa dan dosen).

Tentu saja untuk mengelola sebuah perpustakaan perguruan tinggi membutuhkan biaya tinggi. Di sinilah akan terlihat sejauh mana perguruan tinggi peduli pada perpustakaan. Dan itu terwujud dalam alokasi dana untuk pengembangan perpustakaan: dari fasilitas gedung, koleksi, dan peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM)-nya.

Tulisan ini hendak menyoal pemutaran musik di perpustakaan. Apakah musik mengganggu atau membantu

pengguna perpustakaan, sang pembelajar. Selama ini terkesan perpustakaan adalah tempat yang sunyi senyap. Maklum, suasana tenang merupakan syarat mutlak bagi keberadaan perpustakaan. Dan dalam ketenangan itu, suasana belajar tercipta. Kita melihat betapa angkernya perpustakaan yang menerapkan disiplin kaku dalam mewujudkan ketenangan. Tujuannya agar pengguna perpustakaan memperoleh manfaat dari belajar di perpustakaan.

Adanya perkembangan zaman, terutama teknologi informasi, kini pengguna perpustakaan dapat belajar sambil mendengarkan musik yang diputar via *handphone*, atau *laptop*, dan sejenisnya. Makin canggih alat yang kita gunakan makin mahal pula harganya. *Ana rega ana rupa*, harga pada umumnya mencerminkan kualitas barang yang akan dibeli.

Memang ada tipe pembelajar, dalam kaitannya dengan musik. Ada yang belajar menggunakan musik, tanpa musik tidak dapat belajar. Ada pembelajar yang merasa terganggu ketika belajar sambil mendengarkan musik. Ada pula yang netral: ada

musik atau tidak ada musik, pembelajar dapat belajar dengan baik.

B. Musik di Perpustakaan

Berkaitan dengan pemutaran musik di perpustakaan, kita bisa melihat peranan musik dalam kehidupan manusia. Iklan dari sebuah produk alat musik menyatakan "tiada hari tanpa musik". Musik selalu menyertai kehidupan manusia. Musik dapat menjadi medium ekspresi aneka perasaan. Musik juga dapat menjadi penghibur di kala galau. Musik pun dapat menjadi penyemangat ketika lesu.

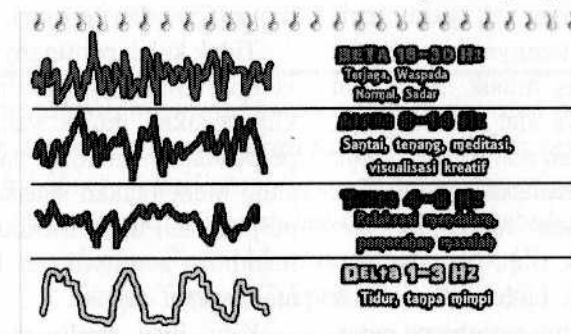
Dewasa ini, berkembang terapi dengan menggunakan musik atau "terapi musik". Dalam kaitan ini, sebetulnya musik dikaitkan dengan gelombang otak manusia. Seperti kita ketahui, ada empat macam gelombang otak, yaitu gelombang beta, gelombang alpha, gelombang theta, dan gelombang delta. Ringkasnya, keempat gelombang itu berhubungan dengan tingkat kesantaian/ke-rileks-an kita.

Simaklah tabel gelombang otak berikut di bawah, yang dengan jelas menunjukkan tingkat kesantaian kita!

Musik pun dapat dipergunakan untuk memengaruhi gelombang otak. Makin hingar bingar musik makin sadarlah/tegang kita (berada dalam gelombang beta). Makin lembut musik, makin santailah kita. Bukankah dalam belajar, kita memerlukan suasana gelombang otak, setidaknya, dalam gelombang alpha. Di sini, suasana santai atau rileks mewarnai tubuh kita dan dengan demikian akan memudahkan kita untuk menyerap materi yang kita pelajari.

Oleh karena itu, ada baiknya, musik diperdengarkan di perpustakaan. Tujuannya untuk membawa pengguna perpustakaan masuk dalam gelombang alpha. Pengelola perpustakaan hendaknya mulai memikirkan kemungkinan memperdengarkan musik di seantero ruang perpustakaan.

Kalau musik diputar di perpustakaan, pertanyaannya adalah jenis musik apakah yang cocok untuk ke-



Sumber: <http://cakap92.blogspot.com/2013/06/rahasia-gelombang-otak-dan-shalat.html>

pentingan itu. Secara ringkas ada tiga jenis musik, dari segi alat musiknya. Pertama musik instrumental, kedua musik vokal, dan ketiga musik gabungan instrumental dan vokal. Dengan memperhatikan ketiga jenis musik itu, kita bisa melihat bahwa yang paling cocok diputar di perpustakaan adalah musik instrumental. Peralnya, musik jenis ini bersifat neutral. Dengan mendengarkan musik instrumental, kita hanya mendengarkan alunan nada. Imajinasi kita bebas ke mana pun.

Lain halnya bila kita mendengarkan musik vokal (gabungan vokal-instrumental). Syair atau lirik lagu itulah yang memasung imajinasi kita. Misalnya dengan syair cinta, syair yang cengeng, kita akan terbawa ke sana. Kita dapat larut untuk ikut menyanyi.

Jadi, musik instrumentallah yang paling cocok untuk diputar di perpustakaan. Namun tak sembarang musik instrumental dapat diputar. Dalam menyeleksi musik yang akan diputar, operator hendaknya memerhatikan setidaknya tiga hal, yaitu jenis alat musik/instrumennya, jumlah alat musik, dan jenis musik. Jenis alat musik umpamanya alat musik gesek, alat musik tiup atau alat musik pukul/perkusi. Biola termasuk alat musik gesek, suling *flute*, *saxophone* termasuk alat musik tiup, gamelan termasuk alat musik pukul. Alat musik mana yang pas untuk membantu pengguna perpustakaan belajar. Dapatlah

disebutkan beberapa jenis alat musik yang cocok. Piano solo sangat pas untuk diputar di perpustakaan. Tentu saja dengan memperhatikan dan memperhitungkan "tingkat kemeriahan" komposisi. Musik gesek atau biola juga dapat diputar di perpustakaan. Masih ada lagi, yaitu jumlah alat musik berkaitan dengan jenis penyajian. Umpamanya solo, duet, kuartet, musik kamar, atau bahkan orkestra. Tentu hal ini akan mempengaruhi operator dalam memilihnya.

Sedang untuk jenis musik, kita bisa memilihnya, misalnya musik klasik, musik pop, musik dangdut, dan musik rock. Nah, manakah yang paling cocok kita perdengarkan di perpustakaan. Tentu kita sepakat musik dangdut dan musik rock kurang layak diputar di perpustakaan.

Ada hal yang lain yang perlu kita perhatikan: bahwa musik meditatif sangat membantu pengguna/pembelajar untuk masuk ke gelombang alpha. Dan itu akan banyak kita jumpai dalam khasanah musik klasik dan musik timur (Cina dan Jepang).

Tidak kalah pentingnya adalah soal volume musik yang diputar. Tentu kita sepakat, musik yang diputar di perpustakaan menjadi latar belakang yang menciptakan suasana. Musik di perpustakaan tidak mendominasi yang membuat perpustakaan laksana kafe atau tempat *dugem*.

Kita juga perlu memperhatikan waktu dalam memutar musik di per-

pustakaan. Tentu tidak sepanjang hari musik mengalun di perpustakaan. Ada saat-saat jeda yang kita ciptakan. Di sisi lain, waktu pun menentukan jenis musik yang kita putar. Musik pagi hari, musik siang hari, musik sore hari dan musik malam hari. Jadi, tidak asal memutar musik. Ringkasnya harus selektif.

Repertoar musik *seabrek* banyaknya. Kita bisa mengunduh dari internet. Dan yang paling penting adalah ketetapan dalam memilah dan memilih jenis musik yang diputar di perpustakaan.

Tidak kalah pentingnya, pengelola perpustakaan hendaknya menunjuk seorang/tim untuk mengurus repertoar musik itu. Misalnya mengenai penjadwalan pemutaran musik. Menyusun variasi musik dari hari ke hari. Dengan demikian, musik yang diputar di perpustakaan tidak monoton atau yang itu-itu saja.

C. Penutup

Kita sepakat bahwa musik berperan dalam membantu pengguna perpustakaan dalam menjalankan aktivitasnya. Maka sangat dianjurkan, perpustakaan-perpustakaan memutar musik agar membawa pengguna perpustakaan untuk masuk ke gelombang alpha.

Namun harus diakui, pada awalnya, mungkin ada yang pro dan kontra terhadap pemutaran musik di perpustakaan. Untuk itu, pengelola perpustakaan hendaknya arif dan bijaksana mau menerima masukan dari pengguna perpustakaan. Ada baiknya, pengelola perpustakaan menyebar angket/kuesioner kepada pengguna perpustakaan. Angket ini, misalnya untuk menjangkau masukan, kritik dan saran dari pengguna perpustakaan tentang musik yang diputar.

Ngrumpi, ngobrol, tempatnya bukan di perpustakaan. Tetapi musik yang pas, bisa mewarnai suasana belajar di perpustakaan.

Perpustakaan memungkinkan anak-anak untuk bertanya tentang dunia dan menemukan jawaban. Adalah sesuatu yang indah bahwa, sekali seorang anak belajar menggunakan perpustakaan, pintu belajar selalu terbuka.

Laura Bush, Mantan Ibu Negara AS
Koran Tempo, 7 April 2013 Hal. A21



LAYANAN PERPUSTAKAAN BUKAN SESUATU YANG STATIS

Paulus Suparmo

Staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma
email: prm@mail.usd.ac.id

Judul buku : *50+ Library Services: innovation in action*
 Pengarang : Diantha Dow Schull
 Penerbit : American Library Association
 Tahun terbit : 2013
 Jumlah hlm : xxvii+334 Hlm

Salah satu semboyan, dari lima semboyan, yang sangat terkenal di bidang perpustakaan, yang dikemukakan S.R.Ranganathan ialah "perpustakaan adalah organisasi yang hidup" (*library is growing organism*). Semboyan tersebut ingin menjelaskan bahwa sebuah perpustakaan bukanlah sebuah benda mati yang diam tanpa perkembangan. Perpustakaan merupakan sebuah organisasi yang dinamis, sebuah organisasi yang hidup. Dalam konteks masa kini, terlihat sangat jelas, yang dikemukakan oleh S.R. Ranganathan tersebut bahwa dalam kenyataannya perpustakaan tidak bisa diam begitu saja dalam mengikuti perkembangan zaman. Berbagai macam inovasi telah banyak dilakukan oleh perpustakaan-perpustakaan. Inovasi dilakukan oleh perpustakaan-perpustakaan, terutama dipengaruhi oleh perubahan budaya masyarakat dan juga lebih-lebih karena tuntutan masyarakat pengguna. Sebagai orga-

nisasi yang hidup, perpustakaan tidak akan tinggal diam karena penggunaannya akan terus mempengaruhi keberlangsungan hidup sebuah perpustakaan.

Buku yang diterbitkan oleh *American Library Association (ALA)* pada tahun 2013 ini adalah salah wujud respon dan tanggung jawab perpustakaan dalam menanggapi kebutuhan penggunaannya. "*50+ Library Services: Innovation in action*" mengungkapkan bentuk inovasi pelayanan perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum di negara-negara bagian di Amerika. Perpustakaan-perpustakaan umum di negara-negara bagian di Amerika memiliki perhatian yang sangat besar terhadap bentuk-bentuk pelayanan bagi masyarakatnya. Melalui "*50+ Library Services*" para pustakawan di Amerika hendak menunjukkan perhatiannya kepada generasi "*baby boomers*", yakni memperlakukan secara khusus generasi "*baby boomers*" di Amerika.

Mereka memerlukan perhatian khusus dalam pelayanan perpustakaan. Mereka tidak dapat diperlakukan sama seperti generasi saat ini. Generasi "*Baby boomers*" yang saat ini sudah berumur lima puluh tahun lebih (50+), dalam pelayanannya tidak dapat disamakan dengan mereka yang lahir pada tahun 90-an. Perlu diketahui "*baby boomers*" adalah sebutan untuk sebuah generasi di Amerika yang lahir pada tahun antara 1946-1964, yakni generasi di Amerika yang lahir setelah Perang Dunia II, yang saat ini mereka telah berumur lima puluh tahun lebih.

Di dalam buku "*50+ Library Services*" dikemukakan program-program yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum di Amerika bagi mereka yang telah berumur lima puluh tahun lebih. Setiap perpustakaan umum di negara bagian di Amerika memiliki program yang berbeda-beda. Sebagai contoh program Perpustakaan Umum di negara bagian Arizona (*Arizona State Library, Archives and Public Records* : www.lib.az.us). Sejak tahun 2004 hingga tahun 2007 *Arizona State Library, Archives and Public Records* mengimplementasikan program-program perpustakaan yang diperuntukkan bagi pemustaka yang telah berumur 50 tahun lebih (halaman 6 dan seterusnya). Program-program yang mereka implementasikan misalnya: Informasi Kesehatan dan Kesejahteraan (halaman 7). Ada juga program pelatihan komputer, seperti yang dilakukan oleh *Parker Public Library*.

Program lainnya, misalnya yang dilakukan oleh Apache Junction Public Library, program yang diberi nama *Kboom! (Keeping Boomers Options Open and Manageable)* yang dilakukan pada tahun 2007 (halaman 7).

Contoh lain, misalnya yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum di Negara Bagian California (*California State Library*). *California State Library* memiliki program yang diberi nama *Transforming Life After 50 (TSLA 50)*. Program yang dilakukan dalam TLA50 (www.transforminglifeafter50.org) adalah program-program yang disusun oleh *California State Library*. Program-program yang dilakukan misalnya pelatihan, penggunaan sumber-sumber *online*, forum jejaring. Program-program tersebut diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi organisasi-organisasi yang lain dalam merespon dan melayani anggota masyarakat yang telah berumur 50 tahun lebih.

Jika disimak lebih jauh, berbagai macam program yang diselenggarakan oleh perpustakaan-perpustakaan umum di setiap negara bagian di Amerika, yang kemudian dikemas ke dalam buku "*50+ Library Services*", tidak terlepas dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk tetap memberikan perhatian kepada orang-orang setengah baya agar tidak tertinggal oleh generasi muda dalam hal memperoleh informasi maupun dalam tetap terjaganya secara psikologis kestabilan hidup mereka.

Setiap perpustakaan umum di semua negara bagian di Amerika menciptakan kreativitasnya sendiri untuk melayani orang-orang setengah baya. Hal yang menarik bahwa perpustakaan umum menganggap bahwa mereka yang telah berumur 50 tahun lebih perlu mendapat perhatian khusus. Perhatian bukan hanya bagi mereka yang muda tetapi juga bagi mereka yang menjelang senja. Tentu saja perhatian yang dilakukan bukan lagi pada kebutuhan informasi tentang kebutuhan belajar untuk mempersiapkan masa depan tetapi adalah perhatian terhadap kebutuhan informasi pada saat mereka menginjak usia tua, misalnya informasi tentang kesehatan, tentang kesejahteraan (lihat misalnya yang dilakukan oleh *Arizona State Library, Archives and Public Records*).

Hal menarik lainnya adalah yang dilakukan oleh Los Angeles Public Library. Mereka memiliki program yang dikenal dengan *GAB (Grandparents and Books)*. Program *GAB* dilakukan oleh *Los Angeles Public Library* dengan cara merekrut *voluntir* yang terdiri dari orang-orang separuh baya untuk membacakan buku bagi anak-anak di perpustakaan yang dilakukan setelah jam sekolah di akhir pekan, selama paling sedikit dua jam.

Di negara semaju Amerika, yang konon kabarnya membaca sudah menjadi kebiasaan sehari-hari tetapi kenyataannya, program kegiatan membaca masih terus dilakukan dan difasilitasi oleh perpustakaan bah-

kan mewajibkan anak-anak untuk mengikuti program membaca yang dilakukan di setiap akhir pekan setelah jam sekolah. Program *GAB* yang dipelopori oleh *Los Angeles Public Library* didukung oleh sebuah sponsor yang mendanai *workshops* dan pembelian buku-buku baru untuk keperluan program *GAB*.

"*50+ Library Services: innovation in action*", dapat menjadi bahan inspirasi bagi perpustakaan-perpustakaan di luar Amerika. Perpustakaan umum di negara semaju Amerika ternyata justru memiliki kepedulian khusus dalam memperhatikan kebutuhan pengembangan generasi tertentu - "*baby boomers*" - yang barangkali di negara lain tidak diperhatikan dalam hal kebutuhan informasinya.

Para pengelola perpustakaan di Indonesia dapat membaca buku tersebut untuk menyimak berbagai program yang telah mereka buat bagi pengguna perpustakaan yang telah berusia 50 tahun atau lebih. Program yang direncanakan sangat bervariasi dan dilakukan oleh seluruh perpustakaan umum beserta cabang-cabangnya di negara-negara bagian di Amerika.

Buku yang ditulis oleh seorang pustakawan senior, Diantha Dow Schull, ini sangat menginspirasi bagi para pustakawan dan pengelola perpustakaan di seluruh dunia. *ALA* sebagai asosiasi profesional pustakawan, menurut penulis, sangat bagus dalam mengemas informasi di dalam buku ini sehingga dapat menjadi contoh

pelaksanaan program sebuah perpustakaan yang dapat menginspirasi pustakawan, perpustakaan bahkan suatu negara yang memiliki kepedulian penuh terhadap pengembangan masyarakatnya melalui perpustakaan.

Bab terakhir buku "*50+ Library Services*" yang berjudul: "*The 50 Place*" (halaman 297) antara lain dibahas mengenai kesehatan mental pada usia tua. Dikatakan di dalam bab tersebut bahwa beberapa peneliti telah menemukan terdapat hubungan positif antara interaksi sosial yang baik dengan kesehatan mental. Interaksi sosial akan sangat membantu kesehatan pikiran di masa penuaan. Dan hal inilah yang menjadi salah

satu alasan mengapa disusun program pelayanan yang dikenal dengan "*50+ Library Services*". Orang-orang berusia setengah baya menuju ke usia tua perlu mendapat perhatian agar mereka tetap memiliki mental yang sehat, berinteraksi dengan sesama melalui bacaan-bacaan bahkan dengan sesama seangkatan, yang interaksinya dibangun melalui sebuah wadah yang diprogram oleh sebuah perpustakaan. Sungguh sesuatu yang menarik dan barangkali belum dilakukan di negara Indonesia.

"*50+ Library Services*", baik untuk dibaca sebagai bahan mencari inspirasi dalam mengembangkan pelayanan perpustakaan. Selamat membaca.

Perpustakaan sekarang bukan lagi hanya merupakan instrumen kerja. Perpustakaan secara alami telah berkembang menjadi suatu konservator intelektual dan kemanusiaan.

Daoed Joesoef
Bukuku Kakiku, Halm. 91

KONTAK PEMBACA

Redaksi Info Persadha memberikan kesempatan kepada para pembaca sekalian untuk memberi usulan, saran atau kritik kepada Perpustakaan USD. Usulan saran, atau kritikan hendaknya ditulis secara singkat dan jelas. Redaksi berhak mengedit tulisan tanpa mengubah arti.

PERPUSTAKAAN KURSINYA BARU YA.....

Sebagai salah satu pengguna Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang aktif memanfaatkan perpustakaan baik untuk belajar maupun hal yang lain. Saya merasa senang sekali karena perpustakaan selalu berusaha meningkatkan fasilitas bagi kenyamanan penggunaannya. Saya melihat beberapa fasilitas baru, seperti locker besar dan kursi-kursi di Ruang *Workstation* yang *fullcolor*. Saat ini banyak mahasiswa yang membawa tas besar untuk membawa *laptop* maupun keperluan belajar yang lain, sehingga adanya fasilitas *locker* besar sangat membantu sekali ketika saya hendak menitipkan tas.

Kursi-kursi baru di Ruang *Workstation* sempat membuat saya kaget sekali karena kini perpustakaan penuh warna. Hal ini justru membuat Perpustakaan USD terasa lebih modern dan dinamis. Saya berharap ke depannya Perpustakaan USD semakin berkembang dengan lebih dinamis. *Bravo* Perpustakaan USD.

Margareta Yessie Krismayani
082114008

Terima kasih atas perhatian Anda yang begitu besar pada Perpustakaan USD. Kami senang sekali bila penambahan fasilitas di Perpustakaan USD membuat pengguna perpustakaan semakin nyaman dan aktif ke perpustakaan. Penambahan *locker* besar kami harapkan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa karena saat ini semakin banyak mahasiswa yang menggunakan tas besar untuk membawa *laptop* dan keperluan belajar yang lain. Sebelum *locker* besar ditambah, pengguna merasa tidak nyaman karena kehabisan *locker* besar sehingga tas disimpan sementara pada rak khusus di bawah pengawasan petugas. Dengan penambahan fasilitas *locker* besar tersebut, kami berharap kepuasan pengguna semakin meningkat. Perpustakaan selalu meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengguna, salah satunya dengan penambahan kursi yang berwarna agar memberi warna yang dinamis bagi perpustakaan dan pengguna perpustakaan.

APA ITU CACAH ULANG?

Bapak Ibu pengelola Perpustakaan USD, beberapa waktu yang lalu saat hendak mencari koleksi buku di perpustakaan, saya tidak dapat mengaksesnya karena perpustakaan sedang mengadakan cacah ulang. Sebagai pengguna saya tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan cacah ulang. Mohon informasi dari perpustakaan berkaitan dengan kegiatan cacah ulang. Mengapa pengguna tidak diperbolehkan mengambil koleksi yang dicacah ulang?

Demikianlah pertanyaan dari saya. Atas perhatiannya, saya mengucapkan terima kasih.

Yovita Septika Sari
081314017

Terimakasih atas pertanyaan Anda. Cacah ulang adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghitung dan memeriksa ketersediaan koleksi di jajaran

rak pada sebuah perpustakaan tidak terkecuali Perpustakaan USD. Melalui cacah ulang dapat diketahui jumlah buku yang tersedia, sedang dipinjam maupun yang hilang. Perpustakaan USD melakukan cacah ulang secara bertahap dan tidak dilakukan pada seluruh koleksi, agar pengguna tetap dapat menggunakan koleksi yang tidak sedang di cacah ulang.

Koleksi yang sedang dicacah ulang tidak boleh dipinjam oleh pengguna agar ketersediaan koleksi benar-benar dapat diketahui dengan mudah. Pelaksanaan cacah ulang selalu diberitahukan kepada pengguna melalui pengumuman, agar pengguna dapat mengetahui waktu pelaksanaan cacah ulang, kelompok koleksi yang dicacah ulang. Apabila cacah ulang telah selesai koleksi dapat digunakan kembali oleh pengguna. Tahun 2013 ini Perpustakaan USD mencacah ulang koleksi kelompok 600-799 yang dilaksanakan pada 17 Juni s.d. 23 Agustus 2013.

Menurut saya, buku yang baik adalah buku yang memiliki tiga karakteristik penting. Pertama, buku tersebut harus dapat menghibur dan mengasyikkan. Kedua, buku tersebut harus mempunyai fungsi mengajarkan sesuatu. Ketiga, buku tersebut harus membuat kita tergerak untuk melakukan atau mempraktikkan sesuatu.

Lin Che Wei
Bukuku Kakiku, Halm. 139.

KEGIATAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Perpustakaan USD, di luar tugas rutin sehari-hari, telah melaksanakan beberapa kegiatan, baik yang diikuti seluruh staf maupun yang hanya diikuti sebagian staf. Berikut kegiatan-kegiatan tersebut:

PELATIHAN LITERASI STAF PERPUSTAKAAN USD

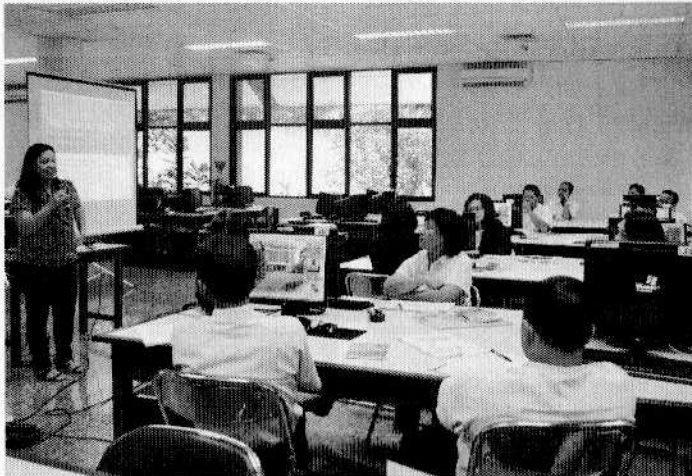
Selasa-Rabu, (14-15/5), Perpustakaan USD mengadakan Pelatihan Literasi Informasi bagi 17 stafnya. Materi dalam pelatihan ini yaitu memperke-

nalkan konsep literasi informasi. Seperti diketahui bahwa informasi berkembang sangat cepat pada masa

kini. Globalisasi, demikian jaman ini disebut, kran informasi telah banyak dibuka lebar. Kapanpun dan dimanapun akses informasi dapat dilakukan, bahkan proses unggah ataupun *download* pun bisa dilakukan sambil tidur. Munculnya berbagai informasi yang konon menyesatkan ataupun yang valid, semua kebutuhan

akan informasi haruslah dicermati dan disaring. Dalam proses tersebut dibutuhkanlah literasi informasi.

Seseorang mampu mengenali/



Umi Proboyekti saat memberi materi literasi informasi di R.Workstation

mengenal/menyadari kapan informasi diperlukan dan mampu mengetahui letak informasi, mengevaluasi dan menggunakan in-

formasi yang diperlukan secara efektif, maka seseorang tersebut sudah dapat dikatakan melek informasi. Pustakawan perlu memiliki pengetahuan tentang literasi informasi agar dapat melek informasi. Peningkatan skill dalam mengakses informasi yang sesuai dan valid haruslah terus ditingkatkan. Pengetahuan literasi informasi yang

telah dimiliki oleh staf akan menjembatani kebutuhan literasi pengguna perpustakaan.

Pada pelatihan ini diberikan beberapa materi seperti pengantar literasi informasi, strategi penelusuran informasi, evaluasi sumber informasi, dan plagiarisme.

Disampaikan pula materi sitasi dan *mind mapping*. Para pe-



Umi Proboyekti saat memberi materi literasi informasi di R.Workstation

materi adalah penggiat literasi informasi, masing-masing adalah: Budi Susanto dan Umi Proboyekti, keduanya merupakan dosen senior Universitas Kristen Duta Wacana, serta Purwani Istiana, Kepala

Perpustakaan Fakultas Geografi dan dosen UGM. Pelatihan ini merupakan

TOT, sehingga setelah mengikuti TOT peserta harus mampu mengajarkan literasi kepada para pengguna Perpustakaan USD (djz).

Kenikmatan membaca yang datang dari isi dan materi fisik buku, merupakan suatu pengalaman yang tak tergantikan oleh medium pengganti buku lainnya, seperti buku-buku elektronik - terutama untuk mereka yang dibesarkan dalam budaya buku cetak.

Melani Budianta
Bukuku Kakiku, Halm. 162.

CACAH ULANG DAN PENYIANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN USD

Senin, 23 Juni - 23 Agustus 2013
Perpustakaan USD melakukan kegiatan

cacah ulang dan penyiangan koleksi kelas 600-700. Cacah ulang dimaksudkan untuk mengetahui validitas jumlah koleksi, sedangkan penyiangan dimaksudkan untuk mengetahui ke-*update*-an dan keterampilan



manfaat koleksi. Melalui cacah ulang akan diketahui jumlah nyata koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Melalui penyiangan pula kolek-

mempertimbangkan ketentuan yang berlaku.

Kedua kegiatan tersebut dilakukan secara bersamaan dan tanpa mengura-

ngi ataupun menutup semua jenis layanan perpustakaan. Pelayanan pengguna sangatlah penting dan karenanya kali ini cacah ulang dan penyiangan sengaja dilakukan pada beberapa klas tertentu, sehingga pelayanan terus berlangsung (djz).



PELATIHAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN

Kembali Perpustakaan USD menggelar Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan dengan pola 100 jam. Pelatihan ini berlangsung pada 4-28 Juni 2013 Peserta berasal dari DIY maupun luar DIY. Sebagian besar peserta adalah tenaga perpustakaan sekolah menengah.

Pelatihan ini merupakan bentuk pengabdian pada masyarakat dan sebagai kontribusi nyata dari Perpustakaan USD yang langsung dapat

dirasakan manfaatnya dalam. Bagi para pelatih, pelatihan ini merupakan wahana berbagi ilmu pengetahuan ke masyarakat umum khususnya dalam bidang perpustakaan.

Bentuk-bentuk pelatihan pengelolaan perpustakaan banyak diselenggarakan oleh banyak institusi. Di USD, waktu pelaksanaan pelatihan dilakukan pada masa akhir tahun

ajaran sekolah, dengan harapan dapat menyerap banyak peserta. Dengan penyelenggaraan pelatihan yang terjadwal rutin masyarakat akan semakin mengenal USD sebagai salah satu universitas yang peduli pada pengembangan ilmu.



Materi materi pelatihan yang diajarkan yaitu pengembangan koleksi (berbasis komputer), pengolahan koleksi (berbasis komputer),

pelayanan pengguna (berbasis komputer), pemeliharaan koleksi, otomasi perpustakaan, manajemen perpustakaan, dan evaluasi sumber informasi. Pada pelatihan ini setiap peserta mendapat *software* Senayan Slims, sebuah program aplikasi perpustakaan yang disebarakan secara gratis oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (djz).

ROAD TO USD LIBRARY 2013

Perpustakaan USD kembali menyelenggarakan *Road to USD Library 2013*, atau Pendidikan Pengguna Tingkat Dasar (PPTD) bagi seluruh mahasiswa baru USD dan Politeknik Sanata Dharma. Berbeda dari tahun sebelumnya, PPTD kali ini ada tambahan materi tentang

Sistem Informasi Akademik (SIA). PPTD diadakan dalam beberapa periode yang menyesuaikan kegiatan pra kuliah mahasiswa

baru. Periode pertama diselenggarakan Kamis-Sabtu, 25-27/7, periode kedua pada Kamis-Jumat, 1-2/8. Setiap periode PPTD, masing-masing terbagi dalam tiga sesi. Pendamping PPTD adalah Mitra PUSD yang telah dilatih sebelumnya sebagai instruktur pendidikan pengguna.

Materi *Road to USD Library 2013* antara lain berupa seluk-beluk perpustakaan, aktivasi keanggotaan, peraturan perpustakaan, fasilitas-fasilitas yang disediakan dan koleksi. Perpustakaan USD berupaya menyediakan berbagai koleksi yang dibutuhkan dan memberikan pelayanan terbaik. Dalam rangkaian kegiatan ini mahasiswa baru dibimbing cara menelusur, mencari, menemukan dan menggunakan koleksi.

Sementara itu, materi mengenai SIA berisi petunjuk teknis bagi setiap mahasiswa dalam memilih atau melihat jadwal kuliah/dosen dan nilai mata kuliah yang diikutinya. Materi SIA juga memberi petunjuk untuk akses internet dan email bagi mahasiswa. SIA Mahasiswa merupakan fasilitas bagi mahasiswa akan kebutuhan data-data akademik dan telah terintegrasi dengan SIA Dosen (djz).



Materi yang dilatihkan yaitu cara akses beberapa basis data yang dilanggan Perpustakaan USD seperti basis data *jstor*, *emerald insight* dan lain-lain. Para dosen dan staf juga dikenalkan cara akses basis data yang dilanggankan oleh Dikti bagi perguruan tinggi di Indonesia. Ketiga basis data tersebut adalah *proquest*, *ebSCO*, dan *GALE Cengage*. Selain itu peserta latihan bersama juga dikenalkan dengan *Directory of Open Access Journals (DOAJ)* dan cara memuat jurnal ilmiah secara mandiri

DOSEN PGSD DAN STAF PERPUSTAKAAN LATIHAN BERSAMA AKSES JURNAL ILMIAH

Kamis (1/8) 16 dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan USD bersama 14 staf Perpustakaan USD berlatih menggunakan sumber-sumber belajar *online* di Ruang *Workstation*. Latihan bersama selama setengah hari ini dipandu oleh Kepala Perpustakaan Drs. Paulus Suparmo, S.S., M.Hum. Sementara para dosen dikordinasi Dr. Eny Winarti.

Materi yang dilatihkan yaitu cara akses beberapa basis data yang dilanggan Perpustakaan USD seperti basis data *jstor*, *emerald insight* dan lain-lain. Para dosen dan staf juga dikenalkan cara akses basis data yang dilanggankan oleh Dikti bagi perguruan tinggi di Indonesia. Ketiga basis data tersebut adalah *proquest*, *ebSCO*, dan *GALE Cengage*. Selain itu peserta latihan bersama juga dikenalkan dengan *Directory of Open Access Journals (DOAJ)* dan cara memuat jurnal ilmiah secara mandiri

melalui situs *Open Journal Systems (OJS)*.

“Kemajuan ilmu pengetahuan sangat cepat dan hal itu harus dapat diikuti oleh kita semua. Artikel-artikel ilmiah yang ada di beberapa jurnal *online* yang dimuat di beberapa basis data yang dilanggan Perpustakaan USD dan yang



disediakan secara gratis sangatlah berguna bagi kami,” kata Eny Winarti saat pembukaan latihan. Senada dengan Eny, Paulus Suparmo mengatakan bahwa kita semua sebenarnya dapat membuat jurnal mandiri yang dikelola secara gratis dengan bantuan *OJS*. “*OJS* menyediakan tempat untuk menerbitkan artikel ilmiah milik kita. Artikel-artikel yang ada di jurnal yang pernah diterbitkan USD dapat dimuat di sana, dan Perpustakaan USD dengan senang hati membantu,” demikian ajak Paulus Suparmo (dra).

PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL DAN RESENSI BAGI STAF PERPUSTAKAAN USD

Jumat (30/8) Perpustakaan USD mengadakan pelatihan penulisan artikel dan resensi, diikuti 27 staf Per-

Yapi, artikel yang bagus dapat dilihat dari paragraf yang tersusun. "Paragraf pembuka yang bagus menunjukkan kecerdasan orang," kata Yapi menerangkan.

Di akhir pelatihan seluruh peserta diberi tugas membuat sebuah artikel, catatan pustaka dan meresensi sebuah buku. (djz)



pustakaan USD. Menghadirkan Dr. Yoseph Yapi Taum, M.Hum., dosen senior program studi Sastra Indonesia USD, selaku pemateri, pelatihan yang berlangsung sehari ini berjalan dengan baik.

Pelatihan dibuka oleh Drs. Paulus Suparmo, S.S, M.Hum. selaku kepala Perpustakaan USD. "Pelatihan penulisan ini merupakan upaya Perpustakaan USD dalam meningkatkan mutu SDM dalam bidang penulisan," demikian Paulus Suparmo dalam sambutan pembukaan pelatihan.

Materi pelatihan berupa langkah-langkah penulisan artikel dan cara atau kiat-kiat meresensi buku. Menurut

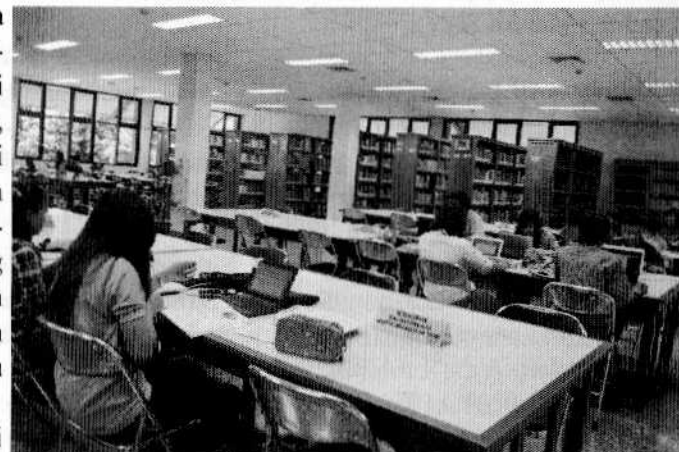


PERPUSTAKAAN USD BERBENAH RUANG REFERENSI LEBIH LUAS

Dalam rangka menyegarkan suasana ruang di Perpustakaan USD, Ruang Referensi di Kampus Mrican ditata ulang. Koleksi referensi yang sebelumnya disusun per jenis kemudian disusun dalam satu jajaran rak.

"Pemindahan ini dimaksudkan untuk memudahkan pengguna dalam proses temu kembali," ujar Drs. Paulus Suparmo, S.S., M.Hum. menjelaskan. Selain itu, Kepala Perpustakaan USD ini menjelaskan bahwa penataan ulang juga dimaksudkan untuk memberi kesegaran baru bagi ruang-ruang di Perpustakaan. Adanya suasana baru, menurutnya juga membuat suasana belajar menjadi lebih nyaman. "Bisa dipastikan menjadi lebih nyaman karena suasananya baru, pandangan di sekitarnya juga ikut baru," demikian terang pria lulusan S2 Ilmu Perpustakaan UI ini menjelaskan.

Senada dengan Suparmo, Agnes Ria Dwi Janari, yang sehari-hari membantu Perpustakaan USD sebagai Mitra Perpustakaan, mengatakan bahwa ruangan referensi menjadi



tampak lebih luas. "Adanya penataan ulang tersebut, selain membantu kami sebagai petugas *shelving* karena menjadi lebih mudah, juga membuat ruang referensi menjadi lebih luas dan terang, sisi kanan-kiri tidak terhalang rak sehingga bisa memandang keluar," ujar Ria panjang (dra).

INFORMASI KOLEKSI BARU

Informasi koleksi baru ini memuat daftar koleksi PUSD yang diterbitkan tahun 2012. Daftar koleksi dikelompokkan menurut klasifikasi DDC, diurutkan secara alfabetis judul koleksi.

50 plus library services : innovation in action / Diantha Dow Schull. -- Chicago : American Library Association, 2013. (027.622 SCH f C.4)

3G : gading-gading Ganessa / Dermawan Wibisono. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013. (899.221 3 WIB t C.2)

Accounting information systems (8th Edition) / James A. Hall. -- Mason : Ohio, South-Western, 2013. (657.028 5 HAL a C.4/8th)

Agama dan pariwisata : telaah atas transformasi keagamaan komunitas Muhammadiyah Borobudur / Radjasa Mutasim, Timbul Haryono, St. Sunardi. -- Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013. (297.2 MUT a C.1)

Akuntansi biaya (Edisi revisi) / Ar-manto Witjaksono. -- Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013. (657.42 WIT a C.3/Ed.rev)

Akuntansi biaya : pendekatan product costing / Kautsar Riza Salman; ed. Yuan Acitra. -- Jakarta Barat : Akademia Permata, 2013. (657.42 SAL a C.4)

Akuntansi perpajakan (Edisi 3) / Sukrisno Agoes. -- Jakarta : Salemba Empat, 2013. (657.46 AGO a C.4/Ed.3)

Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing) / Theodorus M. Tuanakotta. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (657.45 TUA a C.4)

Analisis data ekonomi dengan menggunakan SPSS / Danang Sunyoto; ed. Prasetyasmi Rosita. -- Jakarta : Indeks, 2013. (004 SUN a C.4)

The art of educating : cinta di rumah, kasih di sekolah / A. Mintara Sufiyanta; ed. Sri Indah Utami. -- Yogyakarta : Kanisius, 2013. (370 SIG s C.4/A)

Baju bulan : seuntai puisi pilihan / Joko Pinurbo. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013. (899.221 1 JOK b C.2)

Bencana sekolah! : memoar mengemukakan, menggugah, dan menginspirasi tentang bullying / Jodee Blanco, terj. Ida Rosdalina; ed. Adi Toha. -- Jakarta : Pustaka Alvabet, 2013. (813 BLA b C.4)

Berani mengubah / Pandji Pragiwaksono; ed. Nurjannah Intan. -- Yogyakarta : Bentang, 2013. (080 PRA b C.4)

Bimbingan konseling : kesehatan mental di sekolah / Dede Rahmat Hidayat, Herdi; ed. Engkus Kuswandi. -- Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013. (158.3 HID b C.4)

Buku ajar interaksi obat : pedoman klinis dan forensik= Handbook of drug interactions: a clinical and forensic guide / ed. Ashraf Mozayani, Lionel P. Raymon; terj. A.A.Kd. Harmita, Henrita Vidhayanti, Juli Ita Panggabean, Amalia H. Hadinata. -- Jakarta : EGC, 2013. (615.1 BUK C.4)

Burung-burung cakrawala / Mochtar Pabottingi. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013. (899.221 301 PAB b C.4)

Cerdas menghadapi trik bank : panduan praktis memahami aplikasi matematika keuangan / Frensidy Budi. -- Jakarta : Salemba Empat, 2013. (330.015 1 BUD c C.4)

Cinta kamu, aku ... / Irfan Ihsan; ed. Rina Wulandari. -- Jakarta : Noura Books, 2013. (899.221 3 IHS c C.2)

Commercial bank mangement = Manajemen perbankan: dari teori ke praktik / Rivai, H. Veithzal ...(et al.). -- Jakarta : Rajawali Press, 2013.

(332.120 685 COM C.3)

Dalang galau ngetwit / Sujiwo Tejo; ed. Tantrina Dwi Aprianita. -- Jakarta : Imania, 2013. (791.530 92 TEJ d C.2)

Dasar-dasar perbankan / Mia Lasmi Wardiah; ed. Beni Ahmad Saebani. -- Bandung : Pustaka Setia, 2013. (332.1 WAR d C.3)

Delivering happiness : menciptakan budaya perusahaan yang menyenangkan ala zappos.com / Tony Hsieh; terj. M. Rudi Atmoko. -- Bandung : Kaifa, 2013. (650 HSI d C.4)

Desain evaluasi belajar berbasis kinerja / Sitiatava Rizema Putra; ed. Ita. -- Yogyakarta : Diva Press, 2013. (371.26 PUT d C.4)

Dimensi-dimensi seksual / P. Pius Kila; ed. Dwiko. -- Yogyakarta : Kanisius, 2013. (306.7 KIL d C.4)

Disain kurikulum digital / Wendie Razif Soetikno. -- Yogyakarta : Smart Writing, 2013. (375.001 SOE d C.2)

Ekonomi kreatif, ekonomi baru : mengubah ide dan menciptakan peluang / Suryana. -- Jakarta : Selatan, Salemba Empat, 2013. (330 SUR e C.3)

Enneagram dalam wayang purwa / John Tondowidjojo. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013. (155.26 TON e C.4)

Ensiklopedia kimia (Jilid 1) / Agus Salam, Sutarto, David Dwi Wicaksono. -- Jakarta : Lentera Abadi, 2013. (Rf 540.3 SAL e C.2/I)

Ensiklopedia kimia (Jilid 2) / Agus Salam, Sutarto, David Dwi Wicaksono. -- Jakarta : Lentera Abadi, 2013. (Rf 540.3 SAL e C.2/II)

Ensiklopedia kimia (Jilid 3) / Agus Salam, Sutarto, David Dwi Wicaksono. -- Jakarta : Lentera Abadi, 2013. (Rf 540.3 SAL e C.2/III)

Ensiklopedia kimia (Jilid 4) / Agus Salam, Sutarto, David Dwi Wicaksono. -- Jakarta : Lentera Abadi, 2013. (Rf 540.3 SAL e C.2/IV)

Financial accounting (Second Edition/IFRS Edition) / Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso. -- Hoboken : John Wiley and Sons, 2013. (657 WEY f C.4/2nd/IFRS)

Fisika terapan / Nanang Arif Guntoro; ed. Muliawati, Nita Nur. -- Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013. (537 GUN f C.3)

Focal encyclopedia of photography : digital imaging, theory and applications, history, and science (4 Edition) / ed. Michael R. Peres. -- Boston : Elsevier, 2013. (Rf 770.3 FOC C.1/4th)

Focal encyclopedia of photography : digital imaging, theory and applications, history, and science (4 Edition) / ed. J. C. Wells, Michael R. Peres. -- Boston : Elsevier, 2013. (770.3 FOC C.3/4th) - CD

Geger pacinan 1740-1743 : persekutuan Tionghoa-Jawa melawan VOC / Daradjadi. -- Jakarta : Buku Kompas, 2013. (959.8 DAR g C.4)

Gelombang / Esmar Budi; ed. Pipih Latifah. -- Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013. (533.293 BUD g C.4)

Geometri dan pengukuran / Arita Marini; ed. Pipih Latifah. -- Bandung : Rosda, 2013. (516 MAR g C.4)

Gizi terapan / Ari Istiany, Rusilanti; ed. Engkus Kuswandi. -- Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013. (612.3 IST g C.3)

The graveyard book / Neil Gaiman. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013. (813 GAI g C.2/Ind)

Guns, germs and steel (bedil, kuman, dan baja) : rangkuman riwayat masyarakat manusia / Jared Diamond; terj. Hendarto Setiadi, Daming Tyas Wulandari Palar; ed. Andya Primanda. -- Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2013. (303.4 DIA g C.2/Ind)

Guru gokil murid unyu / J Sumardianta; ed. Nurjannah Intan. -- Yogyakarta : Bentang, 2013. (371.1 SUM g C.4)

Guruku panutanku / Sigit Setyawan; ed. Rosalia Emmy. -- Yogyakarta : Kanisius, 2013. (371.1 SET g C.4)

Indonesia : ketergantungan dan keterbelakangan / Sritua Arief, Adi Sasono. -- Jakarta : Mizan, 2013. (303.409 598 ARI i C.4)

Inspirasi batin 2013 renungan sepanjang tahun (2) : Juli-Desember / Martasudjita, E...[et al.]. -- Yogyakarta : Kanisius, 2013. (248.34 INS C.1/2/2013)

Introduction to teaching : making a difference in student learning / Gene E Hall, Linda F. Quinn, Donna M. Gollnick. -- London : Sage, 2014. (371.102 HAL I C.4)

Jejak kudeta (1997 - 2005): catatan harian Letnan Jenderal (Purn) TNI Djadja Suparman / Djadja Suparman. -- Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2013. (920.71 SUP j C.4)

Kamus pemasaran / Charles Doyle. -- Jakarta : Indeks, 2013. (Rf 658.800 3 DOY k C.1)

Kapita selekta kuesioner : pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan / Budiman, Agus Riyanto.

-- Jakarta Selatan : Salemba Medika, 2013. (610.21 BUD k C.3)

Kapita selekta kuesioner : pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan / Budiman, Agus Riyanto. -- Jakarta Selatan : Salemba Medika, 2013. (610.21 BUD k C.3) - CD

Kau tidak sendirian : kumpulan kisah inspiratif dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup / ed. Michael Colling. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013. (113.8 COL k C.1)

Keamanan obat praktis A-Z = Practical drug safety from A to Z / Barton L. Cobert, Pierre Biron; terj. A.A.Kd. Harmita; ed. Amalia H. Hadinata, Juli Ita Panggabean, Sintha Rachmawati. -- Jakarta : EGC, 2013. (Rf 615.1 COB k C.3)

Kenangan tak terucap saya, ayah, dan tragedi 1965 / Nani Nurrachman Sutojo; ed. Imelda Bachtiar. -- Jakarta : Kompas, 2013. (920 SUT k C.2)

Kontrol penyakit menular pada manusia / Budiman Chandra. -- Jakarta : EGC, 2013. (614.4 CHA k C.3)

Laporan pendahuluan tentang masalah psikososial / Nita Fitria, Aat Sriati, Taty Hernawaty. -- Jakarta : Salemba Medika, 2013. (302 FIT I C.4)

Life as the real school : hidup bijaksana hidup bermakna / Yulia Murdianti; ed. A. Mintara Sufiyanta. -- Yogyakarta : Kanisius, 2013. (370 SIG m C.4)

Management reset : mengorganisir kembali menuju efektivitas berkesinambungan / Edward E. Lawler III, Christopher G. Worley, David Creelman; terj. Edina T Sofia. -- Jakarta : Indeks, 2013. (658.072 LAW m C.4)

Manajemen pemasaran jasa : berbasis kompetensi (Edisi 3) / Rambat Lupiyoadi. -- Jakarta : Salemba Empat, 2013. (658.8 LUP m C.4/Ed.3)

Manajemen pengambilan keputusan : membangun daya saing / Puguh Suharso. -- Jakarta Barat : Indeks, 2013. (658.403 SUH m C.4)

Manajemen perpajakan : strategi perencanaan pajak dan bisnis / Chairil Anwar Pohan. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013. (336.2 POH m C.4)

Manajemen : teori, praktik, dan riset pendidikan (Edisi 4) / Husaini Usman. -- Jakarta : Bumi Aksara, 2013. (658 USM m C.3/Ed.4)

Manuscript found in accra / Paulo Coelho. -- New York : Alfred A. Knopf, 2013. (869.3 COE m C.4)

Menikah untuk bahagia : formula cinta membangun surga di rumah

/ Indra Noveldy, Nunik Hermawati; ed. Kiki Sulistyani. -- Jakarta : Noura Books, 2013. (362.828 6 NOV m C.2)

Menyusun PTK itu gampang / Ameliaasari Tauresia Kesuma; ed. Rusyda Fauzana, Rizal Pahlevi Hilabi. -- Jakarta : Esensi, 2013. (370.7 KES m C.4)

Menyusun PTK itu gampang / Ameliaasari Tauresia Kesuma; ed. Rusyda Fauzana, Rizal Pahlevi Hilabi. -- Jakarta : Esensi, 2013. (370.7 KES m C.4) - CD

Mudah memahami dan menganalisis indikator ekonomi / Mudrajad Kuncoro. -- Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2013. (330.959 8 KUN m C.4)

Mudah memahami dan menganalisis indikator ekonomi / Mudrajad Kuncoro. -- Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2013. (330.959 8 KUN m C.4) - CD

Nasionalitas kamp(ung) teknologi / Susanto, Budi...[et.al.]. -- Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2013. (306.46 NAS C.1)

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan : isi, strategi, dan penilaian / Winarno. -- Jakarta : Bumi Aksara, 2013. (323.6 WIN p C.6)

Pendidikan karakter : utuh dan menyeluruh / Doni Koesoema A.; ed. Erdian. -- Yogyakarta : Kanisius, 2013. (371.4 KOE p C.4)

Penelitian percobaan / Benidiktus Tanujaya; ed. Adriyani Kamsyach. -- Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013. (001.4 TAN p C.6)

Pengantar akuntansi 1 : pendekatan siklus akuntansi / Rahman Pura; ed. Suryadi Saat. -- Jakarta : Erlangga, 2013. (657 PUR p C.4/1)

Pengelolaan dan penggunaan obat wajib apotek / Stephen Zeenot. -- Yogyakarta : D-Medika, 2013. (615.1 ZEE p C.4)

Pengembangan kurikulum baru / Sholeh Hidayat; ed. Anang Solihin Wardan. -- Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013. (375.001 HID p C.4)

Pengembangan profesi guru / H. Nanang Priatna, Tito Sukamto; ed. Nita Nur Muliawati. -- Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013. (371.12 PRI p C.6)

Pengembangan profesionalisme guru : seri pelatihan pendidikan karakter di sekolah / ed. B. Widharyanto. -- Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2013. (371.1 PEN C.3/S)

Pengembangan tes diagnostik dalam pembelajaran : panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik / Suwanto; ed. Rh.Widodo. -- Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013. (371.26 SUW p C.4)

Pengukuran psikologi : prinsip, penerapan, dan isu = Psychological testing : principles, applications, and issues (Edisi 7) / Robert M Kaplan, Dennis P Saccuzzo; terj. Eko Prasetyo Widodo; ed. Ali Nina Liche Seniati. -- Jakarta : Selatan, Salemba Humanika, 2013. (150.287 KAP p C.4 /Ed.7)

Pengukuran psikologi : prinsip, penerapan, dan isu = Psychological testing : principles, applications, and issues (Edisi 7) / Robert M. Kaplan, Dennis P Saccuzzo; terj. Eko Prasetyo Widodo; ed. Ali Nina Liche Seniati. -- Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2013. (150.287 KAP p C.4/ed.7) - CD

Perempuan-perempuan Mahabharata / Kavita A. Sharma; terj. Dewita Kusuma Hakimi; ed. Ining Isaiyas. -- Jakarta : Gramedia, 2013. (899.222 SHA p C.2)

Perjanjian utang piutang / Gatot Supramono. -- Jakarta : Prenada Media Group, 2013. (346.022 SUP p C.4)

The prague cemetery / Umberto Eco; terj. Nin Bakdi Soemanto; ed. Mahfud Ikhwan. -- Yogyakarta : Bentang, 2013. (853 ECO p C.2)

The routledge handbook of translation studies / ed. Carmen Millan, Francesca Bartrina. -- London : Routledge, 2013. (418.020 71 ROU C.4)

Sediaan dan dosis obat: panduan penghitungan dosis dan dasar-dasar pemberian obat / Nancy Didona; terj. Vidya Hartiansyah; ed. Rina Astikawati. -- Jakarta : Erlangga, 2013. (615.1 DID s C.4)

Sejarah Indonesia 1 untuk SMA/MA kelas X : kurikulum 2013 / Ratna Hapsari, M. Adil, ed. Rikard Rahmat. -- Jakarta : Erlangga, 2013. (959.8 HAP s C.4/X)

Sekolah dalam himpitan google dan bimbil : visi pendidikan tantangan literasi pendidikan lingkungan / M.Mushthafa. -- Yogyakarta : LKIS, 2013. (370 MUS s C.3)

Singgah / Jia Effendie,...[et.al.]; ed. Siska Yuanita. -- Jakarta : Gramedia, 2013. (899.221 301 SIN C.2)

Sistem informasi manajemen / Deni Darmawan, Kunkun Nur Fauzi; ed. Adriyani Kamsyach. -- Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013. (658.403 801 1 DAR s C.3)

Sistem teknologi informasi bisnis : pendekatan strategis / Jogiyanto HM. -- Jakarta : Salemba Empat, 2013. (650.028 5 JOG s C.4)

Siswa senang, guru gemilang : strategi mengajar yang menyenangkan dan mendidik dengan cerdas / Arif Yosodipuro. -- Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013. (371.102 YOS s C.6)

Situriak nauli : antologi puisi dua bahasa Batak – Indonesia / Monang Naipospos,...[et.al.]; ed. Nestor Rico Tambunan. -- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013. (899.221 1 SIT C.2)

Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif : dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17 / Syofian Siregar; ed. Fandy Hutari. -- Jakarta : Bumi Aksara, 2013. (004 SIR s C.8)

Strategi pembelajaran pendidikan karakter / Suyadi; ed. Engkus Kuswandi. -- Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013. (155.2 SUY s C.6)

Sobotta : atlas anatomi manusia: anatomi umum dan sistem muskuloskeletal = Sobotta : atlas der anatomie des menschen allgemeine anatomie und bewegungsapparat (Edisi 23, jilid 1) / ed. F. Paulsen, J. Waschke; terj. Brahm U Pendit ...[et.al.]. -- Jakarta : EGC, 2013. (Rf 611 SOB C.1/Ed.23/I)

Sobotta : atlas anatomi manusia: buku tabel = Sobotta : atlas der anatomie des menschen tabellen zu muskeln, gelenken und nerven (Edisi 23) / ed. F. Paulsen, J. Waschke; terj. Brahm U. Pendit,...[et.al.]. -- Jakarta : EGC , 2013. (Rf 611 SOB C.1/Ed.23/BT)

Sobotta: atlas anatomi manusia: kepala, leher, dan neuroanatomie = Sobotta : atlas der anatomie des menschen kopf, hals und neuroanatomie(Edisi 23, jilid 2) / ed. F. Paulsen, J. Waschke; terj. Brahm U. Pendit,...[et. al.]. -- Jakarta : EGC, 2013. (Rf 611 SOB C.1/Ed.23/II)

Sobotta: atlas anatomi manusia: kepala, leher, dan neuroanatomie = Sobotta : atlas der anatomie des menschen kopf, hals und neuroanatomie(Edisi 23, jilid 3) / ed. F. Paulsen, J. Waschke; terj. Brahm U. Pendit,...[et. al.]. -- Jakarta : EGC, 2013. (Rf 611 SOB C.1/Ed.23/III)

Sosio-epistemologi: membangun pengetahuan berwatak sosial / Aholiab Watloly ; ed. Lani. -- Yogyakarta : Kanisius, 2013. (121 WAT s C.4)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 200 : tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s

C.1/200)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 220 : pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/220)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 240 : tanggung jawab auditor terkait dengan kecurangan dalam suatu audit atas laporan keuangan / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/240)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 260 : komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/260)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 265 : pengomunikasian defisiensi dalam pengendalian internal kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan manajemen / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/265)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 250 : pertimbangan atas peraturan perundang-undangan dalam audit atas laporan keuangan / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/250)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 210 : persetujuan atas ketentuan perikatan audit / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/210)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 230 : dokumentasi audit / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/230)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 402 : pertimbangan audit terkait dengan entitas yang menggunakan suatu organisasi jasa / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan, Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/402)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 450 : pengevaluasian atas kesalahan penyajian yang diidentifikasi selama audit / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/450)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 500 : bukti audit / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/500)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 580 : representasi tertulis / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/580)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 520 : prosedur analitis / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/520)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 540 : audit atas estimasi akuntansi, termasuk estimasi akuntansi nilai wajar, dan pengungkapan yang bersangkutan / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/540)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 560 : peristiwa kemudian / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/560)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 505 : konfirmasi eksternal / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/505)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 550 : pihak berelasi / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/550)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 501 : bukti audit - pertimbangan spesifik atas unsur pilihan / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/501)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 510 : perikatan audit tahun pertama - saldo awal / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/510)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 530 : sampling audit / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/530)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 570 : kelangsungan usaha / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/570)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 300 : perencanaan suatu audit atas laporan keuangan / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/300)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 320 : materalitas dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan audit / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/320)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 315 : pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/315)

Standar profesional akuntan publik : standar audit SA 330 : respons auditor terhadap risiko yang telah dinilai / Institut Akuntan Publik Indonesia. -- Jakarta Selatan : Salemba Empat, 2013. (Rf 657.45 INS s C.1/330)

Strategi dan intervensi konseling / Mochamad Nursalim; ed. Yuan Acitra. -- Jakarta Barat : Akademia Permata, 2013. (158.3 NUR s C.6)

Strategi pembelajaran / Abdul Majid; ed. Engkus Kuswandi. -- Bandung : Rosdakarya, 2013. (374 MAJ s C.4)

Surat cinta untuk Kisha / ed. Misni Parjiati. -- Yogyakarta : Diva Press, 2013. (899.221 3 SUR C.2)

Surat Dahlan / Khrisna Pabichara. -- Jakarta : Noura Books, 2013. (899.221 3 PAB s C.2)

Teacher as an instructional leader : mendidik dengan jernih hati dan terang budi / Benedictus Widi Nugroho; ed. A. Mintara Sufiyanta. -- Yogyakarta : Kanisius, 2013. (370 SIG n C.4)

Teaching as journeying : mengayun kaki menjala hati / Sri Prihartini Yulia; ed. A. Mintara Sufiyanta, Indah Sri Utami. -- Yogyakarta : Kanisius, 2013. (370 SIG s C.4/T)

Teach me to do it myself = Ajari aku untuk melakukannya sendiri : aktifitas-aktifitas montessori untuk anda dan anak anda / Maja Pitamic; terj. Adhya Utami Larasati Pramono. -- Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013. (371.392 PIT t C.4)

Teologi moral katolik : buku kuliah teologi moral Universitas Sanata Dharma / ed. B.A. Rukiyanto, Ignatia Esti Sumarah. -- Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2013. (241 TEO C.25)

Teori-teori kepribadian : psikoanalitik kontemporer (Jilid 1) / Yustinus Semiun; ed. Dwi Koratno. -- Yogyakarta : Kanisius, 2013. (155.2 SEM t C.4/I)

Teori-teori kepribadian : psikoanalitik kontemporer (Jilid 2) / Yustinus Semiun; ed. Dwi Koratno. -- Yogyakarta : Kanisius, 2013. (155.2 SEM t C.4/II)

Tragedi G-30-S 1965 dalam bayang-bayang Bung Karno sang peragu : sebuah kesaksian kebudayaan atas prolog-epilognya (7 Januari 1965 - 5 Mei 1966) / Iwan Simatupang; ed. Th. Bambang Murtianto. -- Bogor : Insan Merdeka, 2013. (808.869 358 SIM t C.4)

Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru / H. E. Mulyasa; ed. Nita Nur Muliawati. -- Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013. (371.12 MUL u C.6)

Wiley interpretation and application of International Financial Reporting Standards 2013 / Bruce Mackenzie, ...[et.al.]. -- New Jersey : John Wiley & Sons, Inc, 2013. (657.3 WIL C.4/2013)

KETENTUAN PENULISAN MAJALAH INFO PERSADHA

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan perangkat lunak pengolah kata Microsoft Word, font Times New Roman, dengan spasi satu setengah, ukuran 12 point, maksimum 10 halaman kuarto.
2. Naskah disusun dengan sistematika sebagai berikut: Judul. Nama Pengarang dengan Instansinya. Abstrak. Pendahuluan. Isi Karangan. Penutup. Daftar Pustaka.
3. JUDUL naskah dicetak dengan huruf besar, tebal dan ringkas.
4. Nama Pengarang dicetak di bawah judul.
5. Daftar Pustaka dicantumkan secara urut abjad nama pengarang dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Untuk buku acuan: Nama belakang pengarang diikuti nama lain. (Tahun). Judul Buku. Kota Penerbit: Penerbit.
 - b. Untuk karangan dalam buku dengan banyak kontributor: Nama Pengarang. (Tahun). "Judul Karangan." Dalam: Nama Editor. Judul Buku. Kota Penerbit: Penerbit. Halaman.
 - c. Untuk karangan dalam jurnal/majalah: Nama Pengarang. (Tahun). "Judul Karangan." Nama Majalah, Volume (Nomor): Halaman.
 - d. Untuk karangan dari internet: Nama Pengarang. (Tahun). "Judul Karangan." Alamat di internet (URL). Tanggal mengakses karangan tersebut.
6. Gambar diberi nomor dan keterangan di bawahnya, sedangkan Tabel diberi nomor dan keterangan di atasnya. Keduanya sedapat mungkin disatukan dengan file naskah. Bila gambar/tabel dikirimkan secara terpisah, harap dicantumkan dalam lembar tersendiri dengan kualitas yang baik.
7. Naskah dilengkapi dengan biodata singkat (instansi asal, alamat dan alamat e-mail) dikirimkan ke alamat Redaksi Info Persadha berupa naskah tercetak (*print out*) sebanyak 2 eksemplar dengan menyertakan file-nya dalam disket/CD.
8. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 2 eksemplar terbitan edisi terbaru.

JAM PELAYANAN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

SEMESTER GASAL DAN GENAP

Senin s.d. Jumat : Jam 07.30 WIB s.d. 20.30 WIB

Sabtu : Jam 07.30 WIB s.d. 12.30 WIB

SEMESTER PENDEK

Senin s.d. Jumat : Jam 07.30 WIB s.d. 20.30 WIB

Sabtu : Jam 07.30 WIB s.d. 12.30 WIB

JEDA ANTAR SEMESTER

Senin s.d. Jumat : Jam 07.30 WIB s.d. 15.30 WIB

Sabtu : Jam 07.30 WIB s.d. 12.30 WIB

LIBUR UNIVERSITAS

Pelayanan perpustakaan tutup.

